

**“PENGARUH KINERJA LINGKUNGAN DAN BIAYA LINGKUNGAN
TERHADAP KINERJA KEUANGAN DENGAN *GOOD CORPORATE
GOVERNANCE* SEBAGAI VARIABEL MODERASI”**

**(Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek
Indonesia Tahun 2016-2018)**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Strata 1 (S1)
dalam Ilmu Akuntansi Syariah**



Oleh :

Miladiasari

NIM: 1605046081

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO**

SEMARANG

2020

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Lamp : 4 (empat) eks.
Hal : Naskah Skripsi
A.n. Sdr. Miladiasari

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah kami meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya, bersama ini kami kirim naskah skripsi saudara:

Nama : Miladiasari
NIM : 1605046081
Judul : **Pengaruh Kinerja Lingkungan dan Biaya Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan dengan *Good Corporate Governance* sebagai Variabel Moderasi (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018)**

Dengan ini kami mohon kiranya skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqosyahkan. Demikian harap menjadi maklum.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing I



Dr. Ratno Agrivanto, M.Si, Akt, CA, CPA

NIP. 198001282008011010

Pembimbing II



Dessy Noor Farida, M.Si, Ak, CA

NIP. 197912222015031002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus III Ngaliyan, Telp/Fax (024) 7608454 Semarang 50185
Website: febi.walisongo.ac.id – Email: febi@walisongo.ac.id

PENGESAHAN

Nama : Miladiasari
NIM : 1605046081
Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/Akuntansi Syariah
Judul Skripsi : Pengaruh Kinerja Lingkungan dan Biaya Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan dengan *Good Corporate Governance* sebagai Variabel Moderasi (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018)

Telah di munaqosahkan oleh Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang dan dinyatakan lulus dengan predikat *cumlaude* pada tanggal 16 Maret 2020.

Dan dapat diterima sebagai pelengkap ujian akhir, guna memperoleh gelar sarjana (*Strata Satu/S1*) dalam Akuntansi Syariah.

Semarang, 16 Maret 2020

Dewan Penguji



Ketua Sidang

Dr. Ali Murtaqho M.Ag

NIP. 1971083019980310003

Penguji I

Rahman El-Junusi S.E.MM.

NIP. 197512182005011002

Pembimbing I

Dr. Ratno Agriyanto M.Si. Akt. CA CPA

NIP. 198001282008011010

Sekretaris Sidang

Dr. Ratno Agriyanto M.Si. Akt. CA CPA

NIP. 198001282008011010

Penguji II

Drs. H. Saekhu M.H.

NIP. 196901201994031004

Pembimbing II

Dessy Noor Farida S.E. M.Si. Ak. CA

NIP. 197912222015032001



HALAMAN MOTTO

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ ﴿٦﴾ وَهُوَ الَّذِي يُرْسِلُ الرِّيَّاحَ بُشْرًا بَيْنَ يَدَيْ رَحْمَتِهِ حَتَّىٰ إِذَا أَقْلَّتْ سَحَابًا ثِقَالًا سُقْنَاهُ لِبَلَدٍ مَّيِّتٍ فَأَنزَلْنَا بِهِ الْمَاءَ فَأَخْرَجْنَا بِهِ مِنْ كُلِّ الثَّمَرَاتِ كَذَٰلِكَ نُخْرِجُ الْمَوْتَىٰ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ ﴿٧﴾ وَالْبَلَدُ الطَّيِّبُ يَخْرِجُ نَبَاتُهُ بِإِذْنِ رَبِّهِ وَالَّذِي خَبَثَ لَا يُخْرِجُ إِلَّا نَكْدًا كَذَٰلِكَ نُصَرِّفُ الْآيَاتِ لِقَوْمٍ يَشْكُرُونَ ﴿٨﴾

“Dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi, sesudah (Allah) memperbaikinya dan Berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut (tidak akan diterima) dan harapan (akan dikabulkan). Sesungguhnya rahmat Allah Amat dekat kepada orang-orang yang berbuat baik. Dan Dialah yang meniupkan angin sebagai pembawa berita gembira sebelum kedatangan rahmat-Nya (hujan); hingga apabila angin itu telah membawa awan mendung, Kami halau ke suatu daerah yang tandus, lalu Kami turunkan hujan di daerah itu, Maka Kami keluarkan dengan sebab hujan itu pelbagai macam buah-buahan. Seperti itulah Kami membangkitkan orang-orang yang telah mati, Mudah-mudahan kamu mengambil pelajaran. Dan tanah yang baik, tanaman-tanamannya tumbuh subur dengan seizin Allah; dan tanah yang tidak subur, tanaman-tanamannya hanya tumbuh merana. Demikianlah Kami mengulangi tanda-tanda kebesaran (Kami) bagi orang-orang yang bersyukur.” (QS Al-A’raf 56-58).

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur kepada Allah SWT, atas segala nikmat dan hidayah-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini. Dengan ini, saya persembahkan karya skripsi ini kepada:

Kedua Orang Tua Tersayang

Kedua orang tua saya Bapak Muhamad Nur dan Ibu Dzikrotun, yang selalu meberikan kasih sayang, motivasi, dan selalu mendukung saya serta selalu memberikan nasihat yang menjadi peanutanku dalam menjalani hidup ini. Terimakasih juga atas segala doa-doa serta perjuangan dan kesabaran yang tidak mampu saya balas hanya dengan setumpuk kertas ini. Semoga Allah senantiasa menjaga bapak dan ibu serta memberikan balasan setimpal surga dan dijauhkan dari panasnya api neraka. Aamiin.

Adeku Tersayang

Adek ku tersayang Pranaja Widya Guna, yang memberikan doa, semangat, selalu mewarnai hidupku, dan menjadi penghibur hati disaat lelahku. Tetap semangat belajarnya, agar kita semua menjadi anak-anak yang membuat bapak dan ibu bangga. Semoga dengan karya ini bisa menjadi semangat dan rajin belajar, serta bisa menjadi pribadi yang lebih baik dariku.

DEKLARASI

Dengan penuh kejujuran dan tanggungjawab, penulis menyatakan bahwa skripsi ini tidak berisi materi yang telah ditulis oleh orang lain atau diterbitkan. Demikian juga skripsi ini tidak berisi satu pun pikiran-pikiran orang lain, kecuali informasi yang terdapat dalam referensi yang dijadikan bahan rujukan.

Semarang, Maret 2020

Deklarator,



Miladiasari

NIM. 1605046081

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman transliterasi yang digunakan adalah Sistem Transliterasi Arab – Latin. Transliterasi Arab – Latin berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543 b/U/1987, tanggal 22 Januari 1998.

A. Konsonan

No	Arab	Latin	No	Arab	Latin
1	ا	Tidak Dilambangkan	16	ط	ṭ
2	ب	B	17	ظ	ẓ
3	ت	T	18	ع	'
4	ث	Ts	19	غ	G
5	ج	J	20	ف	P
6	ح	ḥ	21	ق	Q
7	خ	Kh	22	ك	K
8	د	D	23	ل	L
9	ذ	Dz	24	م	M
10	ر	R	25	ن	N
11	ز	Z	26	و	W
12	س	S	27	ه	H
13	ش	Sy	28	ء	'
14	ص	ṣ	29	ي	Y
15	ض	ḍ			

Hamzah (ء) yang letaknya di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika ditengah atau akhir, maka ditulis dengan (').

B. Vokal

Vokal tunggal atau monoftong bahasa Arab yang melambangkan berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	Fathah	A	A
اِ	Kasrah	I	I
اُ	Dhammah	U	U

Vokal rangkap atau diftong bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan tanda huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أَيَّ	Fathah dan ya	Ai	A dan I
أَوْ	Fathah dan wau	Au	A dan U

C. Syaddah (Tasydid)

Dalam tulisan Arab dilambangkan dengan tanda (ّ), dalam transliterasi dilambangkan dengan pengulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda Syaddah.

Contoh: إِدَّة : *iddah*

D. Kata Sandang

Kata sandang (ال...) ditulis *al*... misalnya القرآن : *al-Qur'an*. Al ditulis huruf kecil kecuali jika terletak pada permulaan kalimat.

E. Ta' marbutah

1. Bila dimatikan atau mendapat harakat sukun transliterasinya ditulis h.

Contoh: حكمة : *hikmah*

2. Bila dihidupkan karena dirangkai dengan kata lain atau mendapat harakat fathah, kasrah, dhammah, transliterasinya ditulis t.

Contoh: زكاة الفطر : *zakatul-fitri*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh kinerja lingkungan dan biaya lingkungan terhadap kinerja keuangan dengan *good corporate governance* sebagai variabel moderasi. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kinerja lingkungan dan biaya lingkungan. Dalam penelitian ini kinerja lingkungan diukur menggunakan PROPER. Biaya lingkungan diukur menggunakan perbandingan antara biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk keperluan CSRnya dengan laba bersih perusahaan. Untuk variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan, kinerja keuangan dalam penelitian ini diukur dengan ROA. *Good corporate governance* dalam penelitian ini diukur menggunakan ukuran dewan komisaris independen. Penelitian ini dilakukan dengan metode dokumentasi dengan menggunakan data dari www.idx.co.id dan juga menggunakan data dari <http://www.menlhk.go.id>. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan aplikasi WarpPLS 4.0. Penelitian ini menggunakan sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2018. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja lingkungan dan biaya lingkungan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Untuk *good corporate governance* tidak memoderasi pengaruh kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan. Sedangkan *good corporate governance* mampu memoderasi pengaruh biaya lingkungan terhadap kinerja keuangan.

Kata Kunci: kinerja lingkungan, biaya lingkungan, kinerja keuangan, dan *good corporate governance*.

ABSTRACT

This study aims to examine the effect of environmental performance and costs environmental on financial performance with good corporate governance as a variable moderating. The independent variables used in this study are environmental performance and environmental costs. In this study environmental performance was measured using PROPER. Environmental costs are measured using a comparison between the costs incurred by the company for its CSR needs with the company's net profit. For the dependent variable in this study is financial performance, financial performance in this study is measured by ROA. Good corporate governance in this study was measured using the size of an independent board of commissioners. This research was conducted by themethod documentation using data from www.idx.co.id and also using data from <http://www.menlhk.go.id>. The method used in this study is a method quantitative with the application WarpPLS 4.0. This study uses a sample of companies manufacturing listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) in 2016-2018. The results showed that environmental performance and environmental costs did not significantly influence financial performance. For good corporate governance does not moderate the effect of environmental performance on financial performance. Where as good corporate governance is able to moderate the effect of environmental costs on financial performance.

Keywords: Environmental Performance, Environmental Costs, Financial Performance, and Good Corporate Governance

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Segala puji dan syukur senantiasa penulis haturkan kehadiran Allah SWT yang maha pengasih dan penyayang, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada penulis sehingga bisa menyelesaikan skripsi dengan judul **“Pengaruh Kinerja Lingkungan dan Biaya Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan dengan *Good Corporate Governance* sebagai variabel Moderasi”** sebagai syarat untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1) pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang.

Dalam penulisan dan penyusunan skripsi ini banyak pihak yang telah berperan memberikan bimbingan, arahan, kritik, semangat, dan motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Maka dari itu dengan hormat dan kerendahan hati penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M.Ag., selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Bapak Dr. M. Syaifullah, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan dedikasi yang dapat dibanggakan.
3. Bapak Dr. Ratno Agriyanto, M.Si, Akt., CA, CPA., Selaku Ketua Jurusan Akuntansi Syariah sekaligus sebagai Dosen Pembimbing I yang telah memberikan arahan, bimbingan, saran, dan waktu kepada penulis dalam penulisan skripsi ini.
4. Ibu Dessy Noor Farida, SE., M.Si., AK., CA., sebagai Dosen Pembimbing II yang telah memberikan arahan, bimbingan, saran, dan waktu kepada penulis dalam penyusunan skripsi.
5. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama menuntut ilmu di UIN Walisongo Semarang.

6. Keluarga tercinta, kedua orang tuaku Bapak Muchamad Nur dan Ibu Dzikrotun atas kasih sayang yang tulus, perhatian dan pengorbanan yang begitu besar serta do'a yang tiada henti dipanjatkan untuk penulis.
7. Adik tersayang penulis Pranaja Widya Guna yang selalu menjadi penyemangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Sahabatku Maulidah Yulianti dan Ulul Fahmi yang selalu mendukung, memberi motivasi dan doa kepada penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
9. Sahabatku Laras Asih dan Karimah Wijayanti yang selalu memberi semangat tiada henti sekaligus motivasi kepada penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
10. Teman-teman Jurusan Akuntansi UIN Walisongo Semarang angkatan 2016, khususnya teman-teman kelas AKS-B terimakasih atas kebersamaan yang indah selama penulis menempuh pendidikan.
11. Keluarga Besar HMJ Akuntansi Syariah periode 2018/2019 yang menjadi wadah bagi penulis untuk berkarya dan berjuang untuk memajukan jurusan Akuntansi Syariah.
12. Keluarga Tax Center UIN Walisongo Semarang periode 2019/2020 yang telah menemani penulis dalam berproses untuk membangun sebuah organisasi baru dan menjadi wadah untuk bertukar ilmu dalam perpajakan.
13. Keluarga besar KKN Regular Angkatan 73, khususnya Posko 20 Desa Trayu Kecamatan Singorojo yang telah berbagi pengalaman dalam hidup bersama selama 45 hari untuk menjalankan pengabdian kepada masyarakat dengan baik.
14. Dan semua pihak yang tiada dapat disebutkan satu persatu yang dengan tulus memberikan doa. Semangat, dan motivasi sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Dengan segenap kerendahan hati, penulis berharap semoga segala kekurangan

yang ada pada skripsi ini dapat dijadikan bahan pembelajaran yang lebih baik di masa yang akan datang.

Semarang, 16 Maret 2020

Penulis

(Miladiasari)

NIM. 1605046081

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
DEKLARASI	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI	vii
ABSTRAK	ix
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR GAMBAR	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xix
BAB 1: PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	9
1.3 Tujuan Penelitian	10
1.4 Manfaat Penelitian	10
1.5 Sistematika Penulisan	11
BAB II: TINJAUAN PUSTAKA	13
2.1 Kerangka Teori	13
2.1.1 <i>Legitimacy theory</i>	13

2.1.2	Kinerja Lingkungan	14
2.1.3	Biaya Lingkungan	18
2.1.4	Kinerja Keuangan	23
2.1.5	<i>Good Corporate Governance</i>	26
2.2	Penelitian Terdahulu	35
2.3	Kerangka Pemikiran	38
2.4	Rumusan Hipotesis	40
2.4.1	Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap kinerja keuangan	40
2.4.2	Pengaruh Biaya Lingkungan terhadap kinerja keuangan	41
2.4.3	Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap kinerja keuangan dengan <i>good corporate governance</i> sebagai variabel moderasi	42
2.4.4	Pengaruh Biaya Lingkungan terhadap kinerja keuangan dengan <i>good corporate governance</i> sebagai variabel moderasi	43
BAB III: METODOLOGI PENELITIAN		45
3.1	Jenis dan Sumber Data	45
3.2	Populasi dan Sampel	46
3.3	Metode Pengumpulan Data	48
3.4	Definisi Operasional Variabel dan Pengukuran	48
3.5	Teknik Analisis Data	53
BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		57
4.1	Deskripsi dan Objek Penelitian	57
4.2	Hasil Analisis Dan Pengujian Hipotesis	59
4.2.1	Analisis Deskriptif	59

4.2.2 Evaluasi Model Pengukuran (<i>Outer Model</i>)	62
4.2.3 Evaluasi Model Struktural (<i>Inner Model</i>)	64
4.2.4 Hasil Uji Hipotesis	65
4.3 Pembahasan Hasil Penelitian	69
4.3.1 Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan ..	69
4.3.2 Pengaruh Biaya Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan ...	70
4.3.3 Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan dengan <i>good corporate governance</i> sebagai variabel moderasi	71
4.3.4 Pengaruh Biaya Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan dengan <i>good corporate governance</i> sebagai variabel moderasi	72
BAB V: PENUTUP	74
5.1 Kesimpulan	74
5.2 Saran	76
DAFTAR PUSTAKA	78
LAMPIRAN	82
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	90

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Perbedaan Indikator Pengukuran GCG	34
Tabel 2.2 Penelitian Terdahulu	35
Tabel 3.1 Daftar Perusahaan Manufaktur yang menjadi Sampel Penelitian	47
Tabel 3.2 Kriteria Peringkat PROPER	50
Tabel 4.1 Kriteria Pengambilan Sampel	58
Tabel 4.2 Perusahaan Manufaktur yang menjadi Sampel	59
Tabel 4.3 Hasil Analisis Deskriptif	60
Tabel 4.4 Validitas <i>Konvergen</i>	62
Tabel 4.5 Validitas <i>Diskriminan</i>	63
Tabel 4.6 Realibilitas	63
Tabel 4.7 <i>Path Coefficients</i>	66
Tabel 4.8 P. Value	67

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran	39
Gambar 4.1 Model <i>Fit</i>	65
Gambar 4.2 Model Diagram Jalur.....	66

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Perhitungan Variabel Kinerja Lingkungan	82
Lampiran 2 Perhitungan Variabel Biaya Keuangan	83
Lampiran 3 Perhitungan Variabel Kinerja Keuangan	86
Lampiran 4 Perhitungan Variabel <i>Good Corporate Governance</i>	89

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Selama ini perusahaan dianggap sebagai lembaga yang dapat memberikan banyak keuntungan bagi masyarakat. Perusahaan mengatur penggunaan faktor-faktor produksi dengan cara seefisien mungkin sehingga usaha memaksimalkan keuntungan dapat dicapai dari sudut pandang ekonomi sebagai cara yang paling efisien.¹ Eksistensi perusahaan ditengah lingkungan dan masyarakat berdampak dalam dua kondisi, yaitu positif dan negatif. Dampak positif, antara lain menciptakan lapangan kerja, menyediakan barang yang dibutuhkan masyarakat untuk dikonsumsi, meningkatkan pendapatan, menyumbang pendapatan daerah dan negara, serta mendukung peningkatan ekonomi, dan lain-lain. Sementara, dampak negatif antara lain menimbulkan pencemaran baik tanah, air, maupun udara, sehingga telah mengancam munculnya polusi udara dan air, kebisingan suara, kemacetan lalu lintas, limbah kimia, hujan asam, radiasi, sampah nuklir, dan masih banyak lagi petaka lain sehingga menyebabkan stres mental dan kerugian fisik dalam kehidupan masyarakat sehari-hari.²

Permasalahan lingkungan semakin menjadi perhatian baik oleh pemerintah, investor, maupun konsumen. Di Indonesia sendiri banyak terdapat berbagai konflik industri seperti kerusakan alam akibat eksploitasi alam yang berlebihan tanpa diimbangi dengan perbaikan lingkungan ataupun

¹ Whino Sekar Prasetyaning Tunggal and Fachrurrozie, "Pengaruh Environmental Performance, Environmental Cost dan CSR Disclosure terhadap Financial Performance", *Accounting Analysis Journal*, 3.3 (2014), h. 311.

² Rutinaias Haholongan, "Kinerja Lingkungan Dan Kinerja Ekonomi Perusahaan Manufaktur Go Publik", *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, XIX.3 (2016), h. 413-414.

keseimbangan alam dan lingkungan sekitarnya.³ Perusahaan tidak hanya dituntut dalam pengolahan limbah, tetapi juga tuntutan masyarakat atau konsumen dalam proses produksi barang mulai dari membuat bahan baku hingga pembuangan suatu produk ketika di konsumsi atau digunakan tidak merusak lingkungan.⁴

Salah satu contoh kasus pencemaran lingkungan yang terjadi adalah pada perusahaan industri sektor manufaktur. Karena pada perusahaan manufaktur ini merupakan perusahaan yang memiliki peran utama sebagai penyebab terjadinya pencemaran lingkungan. Terbukti beberapa kasus perusahaan manufaktur yang menyebabkan pencemaran lingkungan sekitar terjadi pada tahun 2019. Salah satunya yaitu Dikutip dari Sindonews.com pada aktivitas anak perusahaan Sinar Mas yang di hentikan. Pemkab Karawang menghentikan aktivitas produksi anak perusahaan PT Sinar Mas, PT Pindo Deli Pulp & Paper mills 3 di Desa Tamanmekar, Kecamatan Pangkalan. Penghentian ini dilakukan setelah banyak keluhan dari warga sekitar dan juga pemerhati lingkungan karena Pindo Deli 3 membuang limbah cair secara langsung ke Sungai Cibeet. Padahal sebelumnya Satgas Citarum sudah bertindak tegas dengan mengecor saluran pembuangan limbah cair Pindo Deli 3. Namun, oleh pihak perusahaan saluran pembuangan limbah dialihkan melalui Sungai Cikreteg, bukan memperbaiki pengelolaan limbahnya, perusahaan yang memproduksi kertas ini malah nekat terus membuang limbah dengan saluran limbah yang baru. Sehingga dari Pemkab Karawang tegas untuk menghentikan aktivitas produksi perusahaan tersebut.⁵

Salah satu usaha dari Pemerintah untuk melestarikan lingkungan hidup yaitu dengan menerbitkan regulasi yaitu Undang-Undang Republik Indonesia No. 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan

³ Pujiasih, "Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Corporate Social Responsibility (CSR) Sebagai Variabel Intervening", *Skripsi*, (Semarang: Universitas Semarang, 2013), h.2-3.

⁴ Hery Syaerul Homan, "Environmental Accounting Roles in Improving The Environmental Performance and Financial Performance of The Company", *South East Asia Journal of Contemporary Business, Economics and Law*, 11.1 (2016),h. 9.

⁵ <http://sindonews.com>, diakses pada 12 Januari 2020.

Lingkungan Hidup, serta Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 101 Tahun 2014 tentang Pengelolaan Limbah Bahan Berbahaya dan Beracun. Hal ini menunjukkan bahwa pemerintah sangat peduli terhadap pengelolaan lingkungan hidup.⁶ Pemerintah sebagai pihak yang ikut bertanggung jawab dalam pengelolaan suatu wilayah melalui Kementerian Lingkungan Hidup (KLH) mengadakan PROPER (Program Peringkat Kinerja Perusahaan Pengelolaan Lingkungan) yang diukur dengan warna emas, hijau, biru, merah, hingga hitam sebagai peringkat terburuk. Hal ini pun dilakukan pemerintah sebagai bentuk rasa tanggung jawab terhadap lingkungan. Peringkat ini menunjukkan Kinerja Lingkungan (*Environmental Performance*) perusahaan sehingga perusahaan dapat mengetahui seberapa besar dampak buruk yang dikeluarkan perusahaan terhadap lingkungan, dengan begitu perusahaan dapat mengevaluasi kembali kinerja lingkungannya.

Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan (PROPER) periode 2017 – 2018 ini diikuti sebanyak 1.906 perusahaan. Berdasarkan evaluasi tim Teknis dan pertimbangan Dewan Pertimbangan PROPER, selain peringkat Emas dan Hijau ditetapkan peraih peringkat Biru 1.454 perusahaan, Merah 241 perusahaan, dan Hitam 2 Perusahaan, serta 16 perusahaan dikenakan penegakkan hukum dan 18 tidak beroperasi. Dari 1.906 perusahaan tersebut terdiri dari 905 Agroindustri, 560 Manufaktur Prasarana Jasa, dan 441 Pertambangan Energi Migas. Hasil Penilaian PROPER pada tahun 2018 ini menunjukkan tingkat ketaatan perusahaan mencapai 87%. Hal ini menunjukkan bahwa dengan adanya PROPER pemerintah berharap agar perusahaan lebih memperhatikan lingkungan hidup di sekitarnya dan dapat mengurangi dampak negatif yang dihasilkan oleh kegiatan operasional perusahaan.⁷

⁶ Siti Julianah, "Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap Kinerja Lingkungan", *Skripsi*, (Lampung: Universitas Lampung, 2018), h.2-3.

⁷ <http://www.menlhk.go.id>, diakses pada 27 Januari 2020

Dari daftar peringkat PROPER 2018, tercatat masih adanya perusahaan yang mendapatkan peringkat Hitam yaitu perusahaan PT. Brawaja dan PT. Dwinad Nusa Sejahtera menunjukkan bahwa masih terdapat perusahaan yang berperan dalam pencemaran lingkungan. Karena itu, masih diperlukan pengaturan secara khusus tentang masalah pengelolaan lingkungan hidup. Selain itu penting bagi pihak manajemen untuk melakukan *Environmental Performance* sebagai salah satu bentuk tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungannya. Pada era sekarang ini tuntutan terhadap perusahaan semakin besar. Perusahaan diharapkan tidak hanya mementingkan kepentingan manajemen dan pemilik modal tetapi juga karyawan, konsumen, masyarakat luas, serta lingkungan alam.

Di masa lalu, fokus dari perusahaan adalah memaksimalkan laba dan meningkatkan kekayaan pemegang saham. Hanya baru-baru ini orang mulai meningkatkan kepedulian terhadap lingkungan dan mengantisipasi kehancuran yang disebabkan oleh penggunaan sumber daya alam secara sewenang-wenang tanpa mempertimbangkan ekosistem. Mengingat bahwa sumber daya alam terbatas dan tidak dapat didaur ulang maka penggunaan seperti itu harus se-ekonomis mungkin. Oleh karena itu, perusahaan harus peduli dengan lingkungan, terutama perusahaan dalam industri manufaktur karena perusahaan manufaktur memberikan efek besar pada produksi lingkungan.⁸

Kinerja Lingkungan tentunya akan membutuhkan biaya dalam implementasinya. Menurut Ikhsan (2004: 104) biaya lingkungan termasuk biaya internal dan eksternal terkait dengan kerusakan lingkungan dan upaya perlindungan yang dilakukan oleh suatu perusahaan. Biaya lingkungan adalah dampak yang timbul dari sisi keuangan perusahaan yang harus dipertanggung jawabkan sebagai akibat dari kegiatan yang mempengaruhi kualitas

⁸ Amiruddin and Gagaring Pagulung, "Environmental Management Accounting: Identifying Future Potentials", *Asia - Pasific Management Accounting Journal (APMAJ)*, 11.June 2016 (2016), h. 81.

lingkungan.⁹ Biaya lingkungan telah diperluas untuk memperhitungkan desain keberlangsungan produk, daur ulang dan pembongkaran, desain proses untuk mengurangi dampak lingkungan dari operasi, pelatihan pekerja, penelitian dan pengembangan.¹⁰ Dimowo (2010) mengamati bahwa perusahaan dalam mengejar keuntungan dapat melakukan kerusakan sosial yang besar dan lingkungan menderita. Dengan demikian, ada penekanan untuk titik pertemuan antara tujuan perusahaan untuk memaksimalkan keuntungan dan kebutuhan untuk manajemen lingkungan. Dalam hal ini, kebutuhan biaya lingkungan telah menjadi perhatian dan fokus negara dan manajemen perusahaan yang bertanggung jawab (Okoye & Ngwakwe, 2004).

Masalah lingkungan muncul dari interaksi antara kegiatan ekonomi dan lingkungan. Tingkat intensitas interaksi yang tinggi antara kegiatan ekonomi dan lingkungan memberi dampak besar pada kinerja keuangan hal ini dikarenakan kinerja keuangan adalah pencapaian perusahaan sebagaimana tercantum dalam laporan keuangan, yang juga dapat mencerminkan tingkat kesehatan perusahaan. Poin utama dalam menilai kinerja keuangan perusahaan adalah kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba karena laba memainkan peran penting dalam menjaga kelangsungan hidup perusahaan dan juga sebagai panduan untuk prospek.¹¹

Menurut konsep akuntansi keuangan SFAC No.1 FASB 1978, fokus utama pelaporan keuangan adalah laba dan komponennya. Selain itu pengungkapan tentang tanggung jawab sosial perusahaan juga sangat mempengaruhi *sustainability* perusahaan. Sehingga perusahaan juga mulai banyak yang mengungkapkan bentuk tanggung jawab sosialnya. Pengungkapan *Environmental Performance* sebagai salah satu bentuk

⁹ Irfansyah, Husnah Nur Laela Ermaya, and Krisno Septyan, "The Influence of Environmental Performance, Environmental Disclosure and Environmental Cost On Economic Performance", *Economics and Accounting Journal*, 1. May 2018 (2018), h.88.

¹⁰ Acti Ifurueze M.S.K Cna, Lyndon Miekoromo Etale, and Bingilar Paymaster Frank, "The Impact of Environmental Cost on Corporate Performance : A Study of Oil Companies in Nigeria Delta States of Nigeria", *Journal of Business & Management*, 2.2 (2013), h.1.

¹¹ Nwaiwu and Oluka, "Environmental Cost Disclosure and Financial Performance of Oil and Gas In Nigeria", *International Journal of Advanced Academic Research*, 4.2 (2018), h.2.

tanggung jawab perusahaan diharapkan dapat menambah nilai perusahaan dan meningkatkan kinerja perusahaan melalui transparansi pelaporan keuangan perusahaan, hal ini sejalan dengan konsep akuntansi lingkungan yang dalam praktiknya melibatkan identifikasi, pengukuran dan alokasi biaya lingkungan, dan integrasi biaya-biaya ini ke dalam bisnis dan mencakup cara mengkomunikasikan informasi tersebut kepada para pemangku kepentingan perusahaan.

Menurut Whino (2014), Pengukuran kinerja keuangan perusahaan didasarkan pada laporan keuangan tahunan perusahaan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku dan telah dipublikasikan. Perusahaan dengan penerapan sistem manajemen lingkungan dan finansial yang baik berpotensi membina hubungan yang harmonis dengan masyarakat sekitarnya dan memberikan manfaat bagi para investor, yang berdampak pada nilai perusahaan dimasa depan.¹²

Selain itu, dalam pendekatan komprehensif perusahaan harus memastikan tata kelola perusahaan yang baik, yaitu yang mencakup transparansi dalam kegiatan sosialnya yang tercatat dalam laporan keuangan perusahaan.¹³ Konsep tata kelola perusahaan (*Good Corporate Governance*) mulai menguat di Indonesia setelah krisis ekonomi yang terjadi pada tahun 1997 disebabkan oleh hukum yang lemah, akuntansi dan standar audit belum ditetapkan, pasar modal masih di bawah regulasi, komisariss pengawasan lemah, dan pengabdian terhadap kepentingan minoritas (Kusumawati & Riyanto, 2005). Implementasi *Good Corporate governance* (GCG) menjadi penting untuk diterapkan secara konsisten. Menurut Forum *Corporate governance* Indonesia (FCGI), GCG dapat didefinisikan sebagai seperangkat aturan yang mengatur hubungan antara pemegang saham, manajer, kreditor,

¹² Ica Camilia, "Pengaruh Kinerja Lingkungan dan Biaya Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur", Skripsi (Surabaya: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas, 2016), h.4.

¹³ Kartika Hendra Titisari and Khara Alviana, "Pengaruh Environmental Performance terhadap Economic Performance", *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, Volume 9.No. 1 (2012), h.57.

pemerintah, karyawan, dan pemangku kepentingan internal dan eksternal lainnya yang berkaitan dengan hak dan kewajiban.

Implementasi GCG diharapkan dapat meningkatkan pengawasan manajemen untuk mendorong pengambilan keputusan yang efektif, mencegah tindakan oportunistik yang tidak konsisten dengan kepentingan perusahaan dan mengurangi asimetri informasi antara eksekutif dan pemangku kepentingan perusahaan. Selain itu, GCG juga dapat memberikan kerangka acuan yang memungkinkan pengawasan yang efektif sehingga dapat menciptakan mekanisme keseimbangan di perusahaan. Penerapan GCG yang berjalan dengan baik diharapkan dapat meningkatkan kepercayaan publik terhadap perusahaan, khususnya investor dan kreditor.¹⁴

Pengaruh dari Kinerja Lingkungan dan Biaya Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan diperkuat dan diperlemah dengan *Good Corporate Governance*. *Good Corporate Governance* dikatakan baik ketika memiliki dewan komisaris independen di perusahaan yang mampu mengawasi kinerja perusahaan baik dari segi keuangan dan non keuangan. Selain dewan komisaris independen juga diajukan untuk meningkatkan kinerja perusahaan melalui monitoring kinerja manajemen.¹⁵ Mekanisme ini salah satunya digunakan untuk mengawasi perlakuan perusahaan terhadap lingkungannya, apakah sudah sesuai dengan kontrak sosialnya dengan para stakeholdernya atau tidak. Hal ini didukung hasil penelitian dari Clarkson, dkk (2007) yang menunjukkan bahwa tata kelola perusahaan dalam hal pengawasan menjadi efektif ketika kinerja lingkungan yang diungkapkan perusahaan dilakukan secara transparan dan terbuka. Sebaliknya, pengawasan perusahaan menjadi tidak efektif dan lemah, ketika perusahaan menutup-nutupi kinerja lingkungannya hanya demi mendapatkan pengakuan atau legitimasi dari

¹⁴ Mohammad Adam and others, "Good Corporate Governance and Cost of Debt : Listed Companies on Indonesian Institute for Corporate Governance", *Asian Social Science*, Vol. 11.No. 25 (2015), h.58-59.

¹⁵ Alfa Vivianita and Febrina Nafasati, "Pengaruh Environmental Performance Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Corporate Governance Sebagai Variabel Pemoderasi", *Jurnal REP (Riset Ekonomi Pembangunan)*, 3.1 (2018),h.297.

stakeholdernya. Hasil Penelitian Nofianti, dkk (2015) juga menyatakan baik buruknya pelaksanaan pengungkapan lingkungan dipengaruhi oleh lemah kuatnya pengawasan dan pengendalian *corporate governance* di perusahaan.¹⁶

Penelitian yang berhubungan dengan Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan dengan Kinerja Keuangan diantaranya dilakukan oleh Whino Sekar Prasetyaning Tunggal dan Fachrurrozie (2014), Haninun, Lindasari, dan Angrita Denziana (2018), Ryan Risky Mustika (2015) yang menunjukkan bahwa Kinerja Lingkungan berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan. Sehingga dapat menyatakan bahwa Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan (PROPER) yang dilakukan oleh pemerintah dalam hal ini Kementerian Lingkungan Hidup (KLH) dapat mempengaruhi minat *stakeholder* terutama para investor dan masyarakat. Tetapi, Variabel Biaya Lingkungan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Hal ini disebabkan oleh Biaya Lingkungan hanya merupakan biaya yang dikeluarkan perusahaan guna mendukung penungkapan CSRnya. Karena semakin tinggi biaya yang dikeluarkan perusahaan maka akan semakin membebani Kinerja Keuangan perusahaan tersebut dan tinggi rendahnya biaya lingkungan tidak mempengaruhi pandangan masyarakat terhadap perusahaan karena dominan tidak terlalu memperdulikan biaya-biaya yang dikeluarkan perusahaan.

Namun pernyataan ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Alfa Vivianita dan Febriana Nafasati (2018) bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara kinerja lingkungan dengan kinerja keuangan. Hal ini menunjukkan masih banyak perusahaan yang tidak peduli dengan lingkungan di sekitar. Meskipun masih banyak perusahaan yang tidak peduli dengan lingkungan, namun kinerja keuangan perusahaan masih meningkat. Selanjutnya, pada penelitian Lastri Meito Nababan dan Dede Abdul Hasyir (2019) menyatakan mengenai biaya lingkungan terdapat pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Hal ini menandakan bahwa biaya lingkungan yang

¹⁶ Ibid, ... h.299.

dikeluarkan oleh perusahaan memiliki pengaruh terhadap semakin baiknya kinerja keuangan perusahaan.

Dari uraian diatas ada ketidak sesuaian hasil penelitian. Maka dari itu peneliti bermaksud mengkaji ulang tentang relevansi penelitian untuk saat ini dengan menambah satu variabel yaitu variabel *good corporate governance* sebagai variabel moderasi dan peneliti menggunakan sampel perusahaan manufaktur dalam penelitian ini.

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti bermaksud mengadakan penelitian dengan judul **“Pengaruh Kinerja Lingkungan dan Biaya Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan dengan *Good Corporate Governance* sebagai Variabel Moderasi.”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang di atas maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat pengaruh signifikan kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018?
2. Apakah terdapat pengaruh signifikan biaya lingkungan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018?
3. Apakah *good corporate governance* memoderasi pengaruh kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018?
4. Apakah *good corporate governance* memoderasi pengaruh biaya lingkungan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang ada, tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh signifikan kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018.
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh signifikan biaya lingkungan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018.
3. Untuk menguji pengaruh *good corporate governance* memoderasi pengaruh kinerja lingkungan dan biaya lingkungan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah:

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kesesuaian antara teori-teori yang ada dengan praktik di lapangan khususnya mengenai Kinerja Keuangan, Akuntansi Lingkungan, dan *Good Corporate Governance*.

b. Manfaat bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi petunjuk bagi manajemen untuk melakukan *Environmental Performance* sebagai salah satu bentuk tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungannya.

c. Manfaat bagi Investor

Penelitian ini dapat digunakan oleh investor sebagai referensi yang dapat memberikan informasi dan pengetahuan sebagai bahan pertimbangan dalam membuat keputusan dan menentukan pilihan dalam berinvestasi pada perusahaan yang memiliki kinerja keuangan dalam jangka panjang yang baik.

1.5 Sistematika Penulisan

Penulisan skripsi ini disajikan dalam lima bab. Tiap-tiap bab akan disusun secara sistematis sehingga menggambarkan hubungan antara satu bab dengan bab lainnya, yaitu:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini memberikan gambaran mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menguraikan mengenai landasan teori yang digunakan untuk membantu memecahkan masalah penelitian. Pembahasan penelitian meliputi teori legitimasi, kinerja lingkungan, biaya lingkungan, kinerja keuangan, *good corporate governance*, penelitian terdahulu, rumusan hipotesis, dan kerangka pemikiran yang digunakan dalam penelitian.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini menguraikan tentang Jenis dan Sumber Data, Populasi dan Sampel, Metode Pengumpulan Data, Definisi Operasional Variabel dan pengukuran, Teknik Analisis Data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini menguraikan mengenai hasil-hasil penelitian, seluruh proses dan teknik analisis data sampai dengan hasil pembahasan dan pengujian seluruh hipotesis penelitian sesuai dengan metode yang telah digunakan.

BAB V PENUTUP

Bab ini menjelaskan mengenai kesimpulan dari keseluruhan hasil yang telah diperoleh dalam penelitian ini. Selain itu, dijelaskan apa saja keterbatasan dan saran untuk penelitian-penelitian selanjutnya agar dapat lebih mengembangkan penelitian.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kerangka Teori

2.1.1 *Legitimacy Theory*

Teori Legitimasi pertama kali dirancang oleh Dowling dan Pfeffer (1975) yang mendefinisikan teori legitimasi sebagai syarat ketika entitas memberikan harmoni kelompok sosial tempat entitas menjadi bagian dari kelompok sosial.¹⁷ Teori legitimasi berfokus pada interaksi antara perusahaan dan masyarakat (Deegan, 2002). Dowling dan Pfeffer (1975) mengatakan bahwa suatu organisasi mencoba menciptakan kesesuaian antara nilai-nilai sosial yang melekat pada aktivitasnya dengan norma-norma perilaku dalam sistem sosial dimana organisasi merupakan bagian dari sistem ini.¹⁸

Perusahaan ingin mendapatkan legitimasi atau pengakuan dari masyarakat, bahwa telah beroperasi dengan tidak melanggar norma dan aturan di masyarakat. Pengoperasian suatu perusahaan harus dilakukan sesuai dengan batas dan norma yang berlaku di masyarakat. Adanya kontrak sosial yang terjadi antara perusahaan dan masyarakat. Kontrak sosial ini terkait bahwa *stakeholder* yang mana perusahaan beroperasi menuntut untuk mensejahterakan lingkungannya, baik dari segi ekonomi maupun non ekonomi. Contohnya adalah tanggung jawab perusahaan terhadap daur ulang limbah, pengelolaan limbah pabrik, penyelenggaraan pelatihan bagi masyarakat, pemberian beasiswa, dan lain-lain.¹⁹ Oleh karena itu, tingkat penerapan taktis atau tindakan legitimasi dapat membantu perusahaan dalam mengatasi masalah yang dihadapi dalam lingkungan yang berubah. Pengungkapan laporan tahunan adalah upaya perusahaan untuk

¹⁷ Irfansyah, Ermaya, and Septyan, *The Influence*, ..., h.88.

¹⁸ Haninun, Lindrianasari, and Anggita Denziana, 'The Effect of Environmental Performance and Disclosure on Financial Performance', *Int. J. Trade and Global Markets*, Vol. 11.Nos 1/2 (2018), h.141.

¹⁹ Alfa Vivianita and Febrina Nafasati, *Pengaruh Environmental*, ..., h.298.

mengkomunikasikan kegiatan lingkungan mereka dan dengan demikian memperoleh legitimasi dari masyarakat sesuai dengan prinsip kelangsungan usaha.²⁰

Perusahaan yang secara sukarela mampu dan mau secara transparan mengungkapkan laporan lingkungannya secara otomatis akan diakui stakeholdernya, bahwa perusahaan telah melakukan tanggung jawab sosialnya secara baik. Dampak dari perbuatan ini adalah *stakeholder* semakin percaya terhadap produk yang dihasilkan perusahaan, sehingga *stakeholder* akan membeli produk perusahaan. Hasil dari pembelian produk yang banyak oleh *customer* meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.²¹

2.1.2 Kinerja Lingkungan

Usaha pelestarian lingkungan dikenal dengan kinerja lingkungan (Sudjoko, 2012). Kinerja lingkungan adalah kinerja perusahaan dalam menciptakan lingkungan yang baik. Perusahaan memperhatikan lingkungan sebagai bentuk tanggung jawab dan kepedulian perusahaan terhadap lingkungan. Kinerja lingkungan adalah hasil yang dapat diukur dengan sistem manajemen lingkungan, yang berdasarkan pada kebijakan lingkungan, tujuan lingkungan dan target lingkungan Di Indonesia, salah satu instrumen yang dapat digunakan dalam mengukur kinerja lingkungan adalah PROPER (Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup).²²

PROPER merupakan program penilaian lingkungan yang dilaksanakan oleh Kementerian Lingkungan Hidup (KLH). PROPER ini merupakan alat ukur yang digunakan untuk mengetahui berpengaruh atau tidaknya kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan perusahaan.²³ PROPER dikembangkan

²⁰ Amiruddin and Gagaring Pagulung, *Environmental Management Accounting*, ..., h.81.

²¹ Amiruddin and Gagaring Pagulung, *Environmental Management Accounting*, ..., h.298.

²² Irfansyah, Ermaya, and Septyan, *The Influence of*, ..., h. 89.

²³ Ica Camilia, *Pengaruh Kinerja Lingkungan*, ..., h. 5.

dengan beberapa prinsip dasar, yaitu peserta PROPER bersifat selektif, yaitu untuk industri yang menimbulkan dampak penting terhadap lingkungan dan peduli dengan citra atau reputasi. PROPER memanfaatkan masyarakat dan pasar untuk memberikan tekanan kepada industri agar meningkatkan kinerja pengelolaan lingkungan. Pemberdayaan masyarakat dan pasar dilakukan dengan penyebaran informasi yang kredibel, sehingga dapat menciptakan pencitraan atau reputasi. Informasi mengenai kinerja perusahaan dikomunikasikan dengan menggunakan warna untuk memudahkan penyerapan informasi oleh masyarakat.²⁴

Peringkat Kinerja usaha atau kegiatan yang diberikan terdiri dari: Emas, Hijau, Biru, Merah, dan Hitam. Perusahaan akan diberi penilaian warna emas apabila perusahaan tersebut telah melakukan pengelolaan lingkungan lebih dari yang dipersyaratkan dan telah upaya 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*), menerapkan sistem pengelolaan lingkungan yang berkesinambungan, serta melakukan upaya-upaya yang berguna bagi kepentingan masyarakat pada jangka panjang. Untuk perusahaan yang diberi warna Hijau yaitu apabila perusahaan telah melakukan pengelolaan lingkungan lebih dari yang dipersyaratkan, telah mempunyai telah mempunyai sistem pengelolaan lingkungan, mempunyai hubungan yang baik dengan masyarakat, termasuk melakukan 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*).

Selanjutnya, Untuk Perusahaan akan diberikan warna Biru apabila telah melakukan upaya pengelolaan lingkungan yang dipersyaratkan sesuai dengan ketentuan atau peraturan yang berlaku. Sedangkan biru Minus apabila perusahaan melakukan upaya pengelolaan lingkungan, tetapi baru sebagian mencapai hasil yang sesuai dengan persyaratan sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan. Perusahaan akan diberikan penilaian warna merah apabila melakukan upaya pengelolaan lingkungan, tetapi baru sebagian kecil mencapai hasil yang sesuai dengan persyaratan sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan. Sedangkan, Perusahaan diberikan

²⁴ <http://www.menlhk.go.id>, diakses pada 27 Januari 2020

penilaian warna hitam apabila belum melakukan upaya pengelolaan lingkungan berarti, secara sengaja tidak melakukan upaya pengelolaan lingkungan sebagaimana yang dipersyaratkan serta berpotensi mencemari lingkungan.²⁵

Pembahasan mengenai Kinerja Lingkungan dijelaskan dalam Al-Qur'an Surat Al-Mulk ayat 15, yaitu:

هُوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ ذَلُولًا فَامْشُوا فِي مَنَاكِهَا وَكُلُوا مِنْ رِزْقِهِ ۚ وَإِلَيْهِ النُّشُورُ

Artinya: *“Dialah Yang menjadikan bumi itu mudah bagi kamu, maka berjalanlah di segala penjurunya dan makanlah sebahagian dari rezeki-Nya. Dan hanya kepada-Nya-lah kamu (kembali setelah) dibangkitkan.”* (QS. Al-Mulk ayat 15).

Dalam Tafsir Al-Misbah Surat Al-Mulk ayat 15 ini menjelaskan diumpamakanlah manusia berjalan di atas permukaan bumi sebagai berjalan di atas pundak atau bahu atau belikat bumi. Bumi yang besar diinjak bahunya oleh kita manusia. Yang tinggi hendaklah kamu daki, lurah yang dalam hendaklah kamu turuni, padang yang luas hendaklah kamu seruak, lautan yang dalam hendaklah selami dan layari. Artinya bumi yang direndahkan untuk kamu itu kuasailah, bongkarlah rahasianya, keluarkanlah kekayaannya, galilah buminya, timbalah lautannya, tebanglah kayunya, pukatlah ikannya. Sebagai manusia kita dikirim Allah ke muka bumi. Dari muka bumi itu disediakan segala kelengkapan hidup kita disini. Tidaklah kita dibiarkan bermalas-malas, menganggur dengan tidak berusaha. Muka bumi adalah rendah dibawah kaki kita. Kita akan mendapat hasil dari muka bumi menurut kesanggupan tenaga ilmu.

Zaman modern disebut zaman teknologi. Kepintaran dan kecerdasan manusia telah membuka banyak rahasia yang tersembunyi. Ayat inilah pegangan hidup orang islam dalam menghadapi perkembangan zaman dan

²⁵ Mia Ika Rahmawati and Anang Subardjo, 'Pengaruh Pengungkapan Lingkungan Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Ekonomi Yang Dimoderasi Good Corporate Governance', *Jurnal Buletin Studi Ekonomi*, Vol. 22.No. 2 (2017), h.208.

Dari kedua ayat diatas, pandangan islam mengenai kinerja lingkungan adalah pencapaian umat manusia, baik secara individu maupun organisasi (berkelompok) dalam mengemban amanah untuk mengelola bumi, karena manusia diciptakan sebagai khalifah di muka bumi, yang harus menjaga kelestarian bumi. Oleh karenanya untuk memeliharanya kita perlu berkaca pada ajaran rasulullah diantaranya agar melakukan penghijauan, melestarikan kekayaan hewani dan hayati, dan lain-lain sebagainya. Selain itu untuk mengatasi masalah tersebut, pendekatan yang dapat kita lakukan diantaranya dengan pengembangan sumber daya manusia yang handal, pembangunan lingkungan berkelanjutan, dan kembali kepada petunjuk Allah SWT dan Rasul-Nya dalam pengelolaan lingkungan hidup.

2.1.3 Biaya Lingkungan

Biaya lingkungan adalah biaya internal dan eksternal yang terkait dengan kerusakan lingkungan dan upaya perlindungan yang dilakukan oleh perusahaan. Biaya lingkungan adalah dampak finansial dan non-keuangan yang harus ditanggung sebagai akibat dari kegiatan yang mempengaruhi kualitas lingkungan. Biaya yang dialokasikan untuk peningkatan kualitas berkelanjutan dapat meningkatkan keuntungan dengan meningkatkan output bebas kerusakan.²⁸ Menurut EPA (1995) dalam Rusmana (2003), biaya lingkungan paling tidak harus mencakup dua dimensi utama, yaitu pertama, biaya-biaya yang secara langsung mempunyai pengaruh kepada laba bersih suatu perusahaan (biaya privat), kedua biaya-biaya bagi individu, masyarakat, dan lingkungan dengan perusahaan tidak bertanggung jawab dan tidak dapat menghitung biaya-biaya ini.²⁹

²⁸ Irfansyah, Ermaya, and Septyan, *The Influence of, ...*, h.89.

²⁹ Warno and Dessy Noor Farida, 'Akuntansi Lingkungan : Kajian Penerapan Dalam Perspektif Islam (Studi Kasus Pada Perusahaan Yang Tercatat Di Jakarta Islamic Index (JII))', *Syariah Paper Accounting FEB UMS*, 2016, h. 87.

Menurut Hansen & Mowen (2009), menyebutkan bahwa biaya lingkungan dapat diklasifikasikan menjadi empat kategori, yaitu:

1. Biaya pencegahan lingkungan (*environmental prevention costs*) adalah biaya untuk aktivitas yang dilakukan untuk mencegah diproduksinya limbah dan atau sampah yang menyebabkan kerusakan lingkungan.
2. Biaya deteksi lingkungan (*environmental detection costs*) adalah biaya untuk aktivitas yang dilakukan dalam menentukan apakah produk, proses, dan aktivitas lainnya di perusahaan telah memenuhi standar lingkungan yang berlaku atau tidak.
3. Biaya kegagalan internal lingkungan (*environmental internal failure cost*) adalah biaya untuk aktifitas yang dilakukan karena diproduksinya limbah dan sampah, tetapi tidak dibuang ke lingkungan luar. Dengan kata lain upaya menghilangkan dan mengolah limbah sampah ketika diproduksi.
4. Biaya kegagalan eksternal lingkungan (*environmental external failure*) adalah biaya untuk aktifitas yang dilakukan setelah melepas limbah atau sampah ke dalam lingkungan. Biaya ini dibagi menjadi dua yaitu, biaya kegagalan eksternal yang direalisasi (biaya yang dialami dan dibayar oleh perusahaan) dan biaya kegagalan eksternal yang tidak direalisasikan atau biaya sosial (disebabkan oleh perusahaan tetapi dialami dan dibayar oleh pihak-pihak diluar perusahaan).³⁰

Segala sesuatu yang dilakukan perusahaan pasti memiliki tujuan. Seperti halnya dengan penganggaran biaya lingkungan oleh perusahaan. Dalam buku Hansen & Mowen (2009) terdapat lima tujuan inti dari perspektif lingkungan yaitu:

1. Meminimalkan penggunaan bahan baku atau bahan yang masih asli.
2. Meminimalkan penggunaan barang berbahaya.

³⁰ Hansen and Mowen, 'Akuntansi Manajerial', Buku 2, edisi 8, (Jakarta: Salemba Empat, 2009), h. 413-414.

3. Meminimalkan kebutuhan energi untuk produksi dan penggunaan produk.
4. Meminimalkan pelepasan residu padat, cair, dan gas.
5. Memaksimalkan peluang untuk daur ulang.³¹

Biaya Lingkungan ini dapat dilihat pada alokasi dana untuk Program Bina Lingkungan yang tercantum dalam laporan keuangan ataupun laporan tahunan perusahaan. Biaya lingkungan ini dihitung dengan membandingkan dana program bina lingkungan dengan laba bersih yang dihasilkan oleh perusahaan.³² Menurut penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Babalola (2012), pengukuran biaya lingkungan adalah sebagai berikut:

$$\text{Environmental Cost} = \frac{\text{CSR Activity Fee}}{\text{Net Profit}}$$

EC dihitung dengan membandingkan biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk kegiatan CSRnya dengan Profit perusahaan.³³ Pengukuran atas biaya lingkungan yang bersifat eksternalities mungkin akan lebih sederhana jika hanya dibatasi pada biaya yang melekat pada kuantitas material buang berdasarkan suatu tabel indeks atas tiap-tiap jenis material yang diukur dari tingkat bahaya (McCright dan Riley, 2008). Limbah padat seperti kertas, plastik dan lainnya mungkin lebih mudah untuk ditangani dibanding dengan limbah cair dan emisi gas buang yang dengan kandungan material kimia yang berbahaya. Pengukuran biaya eksternalitas atas material-material berbahaya tersebut dibatasi hanya pada kuantitas material buangan dan kandungan untuk

³¹ *Ibid*, ..., h. 429.

³² Ica Camilia, *Pengaruh Kinerja Lingkungan*, ..., 5-6.

³³ Whino Sekar Tunggal and Fachrurrozie, *Pengaruh Environmental Performance*, ..., h.314.

masing-masing bahan kimia untuk setiap kubik material buangan. Selanjutnya biaya lingkungan yang bersifat eksternalities ditetapkan sebesar kuantitas kandungan kimia berbahaya dikalikan dengan indeks nilai rupiah untuk setiap jenis kandungan kimia (Larrinaga dkk, 2002).³⁴

Pembahasan mengenai Biaya Lingkungan dijelaskan dalam Al-Qur'an Surat Ar-Ruum ayat 41, yaitu:

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ
يَرْجِعُونَ

Artinya: “Telah tampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan manusia, Allah menghendaki agar mereka merasakan sebagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar).” (QS. Ar-Ruum ayat 41).

Dalam buku tafsir Quraish Shihab, Surat Ar-Ruum ayat 41 ditafsirkan bahwa Allah telah mengirimkan manusia ke atas bumi ini ialah untuk menjadi khalifah Allah, yang berarti pelaksana dari kemauan Allah SWT. Banyaklah rahasia kebesaran dan kekuasaan Ilahi menjadi jelas dalam dunia, karena usaha manusia. Sebab itu maka menjadi khalifah hendaklah menjadi *muslih*, berarti suka memperbaiki dan memperindah. Pesan Allah SWT dalam ayat ini adalah janganlah kita terpesona melihat berdirinya bangunan-bangunan raksasa, jembatan-jembatan panjang, gedung-gedung bertingkat menjulang langit, dll. Kadang-kadang termenung kagum kita memikirkan ayat ini. Sebab dia dapat saja ditafsirkan sesuai dengan perkembangan zaman sekarang ini. Ahli-ahli fikir yang memikirkan apa yang akan terjadi kelak, ilmu yang diberi

³⁴ Warno and Dessy Noor Farida, *Akuntansi Lingkungan*, ..., h. 87.

nama *Futurologi*, yang berarti pengetahuan tentang yang akan kejadian karena memperhitungkan perkembangan yang sekarang.³⁵

Misalnya tentang kerusakan yang terjadi di darat karena bekas buatan manusia ialah apa yang mereka namai polusi, yang berarti pengotoran udara, akibat asap dari zat-zat pembakar, minyak tanah, bensin, solar, dan sebagainya. Bagaimana bahaya dari asap pabrik-pabrik yang besar-besarnya bersama dengan asap mobil dan kendaraan bermotor yang jadi kendaraan orang kemana-mana. Udara yang telah kotor itu diisap tiap saat, sehingga paru-paru manusia penuh dengan kotoran. Ini semuanya adalah setengah daripada bekas buatan manusia. Maka dari itu, kembalilah mengoreksi niat, kembali memperbaiki hubungan dengan Allah Swt. Jangan hanya ingat akan keuntungan diri sendiri, lalu merugikan orang lain. Jangan hanya ingat laba dengan meninggalkan kerusakan di bumi.³⁶

Dalam ayat diatas kaitannya dengan biaya lingkungan adalah Allah SWT telah jelas melarang untuk tidak membuat kerusakan di bumi. Larangan membuat kerusakan ini mencakup semua bidang, merusak pergaulan, merusak jasmani dan rohani orang lain, merusak penghidupan dan sumber-sumber penghidupan (seperti bertani, berdagang, membuka perusahaan dan lain-lainnya). Kebanyakan musibah-musibah yang Allah timpakan atas manusia sekarang ini disebabkan perbuatan dosa yang mereka lakukan. Padahal bumi tempat hidup ini telah diciptakan Allah dengan cukup baik. Mempunyai gunung-gunung, lembah-lembah, sungai-sungai, lautan, daratan, dan lain-lain yang semuanya itu dijadikan Allah untuk manusia agar dapat diolah dan dimanfaatkan sebaik-baiknya.

³⁵ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah Pesan Kesan dan Keserasian al-Quran*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), h.77.

³⁶ Prof. Dr. Hamka, *Tafsir Al-Azhar*, (Singapura: Pustaka Nasional, 1999), hal. 73-75

2.1.4 Kinerja Keuangan

Kinerja Keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Seperti membuat suatu laporan keuangan yang telah memenuhi standar dan ketentuan dalam SAK (Standar Akuntansi Keuangan) atau GAAP (*General Accepted Accounting Principle*), dan lainnya.³⁷ Kinerja Keuangan merupakan ukuran subjektif untuk menilai pencapaian perusahaan dengan indikator kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas dalam menjalankan bisnis utamanya dan menghasilkan pendapatan bagi perusahaan. Kinerja keuangan dapat menggambarkan kondisi keuangan dan kesejahteraan perusahaan pada periode waktu tertentu. Penilaian kinerja keuangan biasanya dilakukan melalui Analisis rasio keuangan. Analisis rasio keuangan digunakan untuk mengukur dan menilai baik, buruknya prestasi kerja dibidang keuangan suatu perusahaan dalam periode tertentu.³⁸

Kinerja keuangan cenderung cenderung dan pasti berukuran pada masalah keuangan. Analisis keuangan sudah sangat dasar dan umum bahwa berfungsi untuk menilai kinerja di masa lalu dengan cara analisis melihat dari potensi-potensi. Kinerja keuangan adalah alat analisis yang dilakukan perusahaan untuk melihat apakah kondisi keuangan perusahaan dikatakan baik atau buruk dengan cara melihat aturan yang sudah ditetapkan oleh perusahaan. Untuk menilai kondisi keuangan perusahaan, diperlukan sebuah analisis yang diukur menggunakan ratio atau indeks.³⁹

³⁷ Irham Fahmi, *Analisis Kinerja Keuangan Panduan Akademisi, Manajer, dan Investor untuk Menilai dan Menganalisis Bisnis dari Aspek Keuangan*, (Cetakan keempat, Bandung: CV. Alfabeta), h.2.

³⁸ Whino Prasetaning Tunggal and Fachrurrozie, *Pengaruh Environmental Performance, ...,* h.90.

³⁹ Ryan Risky Mustika, 'Pengaruh Environmental Performance, Environmental Cost dan CSR Disclosure terhadap Financial Performance, h.2.

Kinerja keuangan perusahaan dapat diukur dengan elemen keuangan maupun non keuangan. Menurut Harahap ada beberapa jenis rasio keuangan yang digunakan dalam menilai kinerja keuangan perusahaan, yaitu:

- a. Rasio likuiditas, rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya.
- b. Rasio solvabilitas, rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya atau kewajiban apabila perusahaan dilikuidasi.
- c. Rasio rentabilitas atau profitabilitas, rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui seluruh kemampuan, dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas. Modal jumlah karyawan dan sebagainya.
- d. Rasio *leverage*, rasio ini menggambarkan hubungan antara hutang perusahaan terhadap modal maupun aset.
- e. Rasio aktifitas, rasio ini menggambarkan aktifitas yang dilakukan perusahaan dalam menjalankan operasinya baik dalam kegiatan penjualan, pembelian, atau kegiatan lainnya.
- f. Rasio pertumbuhan, rasio ini menggambarkan persentasi kenaikan penjualan tahun ini dibanding dengan tahun lalu.
- g. Penilaian pasar, rasio ini merupakan rasio yang khusus dipergunakan di pasar modal yang menggambarkan situasi perusahaan di pasar modal.
- h. Rasio produktivitas, rasio ini menunjukkan tingkat produktivitas dari unit atau kegiatan yang dinilai.⁴⁰

Namun, dalam penelitian ini menggunakan rasio profitabilitas yang diproyeksikan dengan *Return on Asset* (ROA) dalam mengukur kinerja keuangan. Karena Rasio ini penting bagi pihak manajemen untuk mengevaluasi efektivitas dan efisiensi manajemen perusahaan dalam mengelola seluruh aktiva perusahaan. Semakin besar ROA, berarti semakin

⁴⁰ Sofyan Safri Harahap, *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*, (Edisi I, Jakarta: Rajawali Pers, 2010), h. 301-312.

efisien penggunaan aktiva perusahaan atau dengan kata lain dengan jumlah aktiva yang sama bisa menghasilkan laba yang lebih besar, dan begitupun sebaliknya.⁴¹ Irwansyah, *et al.*, (2018) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa kinerja keuangan perusahaan dalam penelitiannya diukur dengan menggunakan *return on assets* (ROA).⁴² Adapun rumus dari rasio ROA ini adalah sebagai berikut (Tunggal dan Fachurozie, 2014):

$$ROA = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Pembahasan mengenai Kinerja Keuangan yang diproksikan menggunakan Rasio Profitabilitas yaitu *Return on Assets* (ROA), dijelaskan dalam al-Quran Surat al-Qashash ayat 77:

وَأَبْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنَ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُعْسِدِينَ

Artinya:”Dan carilah pada apa yang dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat. Dan janganlah kamu melupakan bahagiamu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (keada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan.” (QS. Al-Qashash ayat 77).

Dalam Tafsir Al-Azhar dijelaskan ayat itu yaitu harta benda adalah anugerah dari Allah. Dengan adanya harta itu janganlah engkau sampai lupa bahwa sesudah hidup ini engkau akan mati. Sesudah dunia ini engkau akan pulang ke akhirat. Harta benda di dunia, sedikit ataupun banyak hanya semata-mata akan ditinggal di dunia. Sebab itu, pergunakanlah harta ini untuk membina hidupmu yang di akhirat kelak. Berbuat baiklah, nafkahkanlah

⁴¹ I Made Sadana, *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik*, (Cet. I, Jakarta: Erlangga, 2011), h. 22.

⁴² Irfansyah, Ermaya, and Septyan, *The Influence of ...*, h.90.

rezeki yang dianugerahkan Allah kepada jalan kebajikan. Niscaya jika engkau mati kelak bekas amalmu untuk akhirat itu akan engkau dapati berlipat-lipat ganda di sisi Allah. Dan yang untuk dunia janganlah pula di lupakan.⁴³

Dari ayat diatas dapat disimpulkan bahwa manusia dianugerahkan oleh Allah SWT untuk bisa dimanfaatkan dengan baik. Dalam konteks konteks kinerja keuangan yang diukur menggunakan rasio profitabilitas ini, perusahaan menginginkan laba yang maksimal untuk menunjang kegiatan perusahaan. Maka dari itu, perusahaan harus memanfaatkan harta benda dengan bijak untuk keberhasilannya baik di dunia dan di pertanggungjawabkan di akhirat. Hal ini harus diperhatikan perusahaan dalam mencari laba atau keuntungan dan juga memperhatikan lingkungan sekitarnya agar usaa tersebut dapat berlanjut.

2.1.5 *Good Corporate Governance*

Good Corporate Governance (GCG) merupakan konsep yang diajukan untuk meningkatkan kinerja perusahaan melalui monitoring kinerja manajemen. *Good Corporate Governance* (GCG) adalah suatu sistem yang mengarahkan dan mengendalikan perusahaan dengan tujuan agar mencapai kesinambungan antara kekuatan kewenangan yang diperlukan oleh perusahaan untuk menjamin kelangsungan eksistensinya dan pertanggungjawabannya kepada *shareholders*. Manfaat utama bagi perusahaan yang menerapkan GCG adalah untuk mendapatkan kepercayaan dari investor dan publik. Perusahaan yang menerapkan GCG diakui sebagai peningkatan kredibilitas dan kinerja perusahaan (Wahyukusuma, 2009).

Implementasi GCG yang dilakukan oleh perusahaan secara konsisten dari tahun ke tahun dapat memberikan hasil yang memuaskan bagi pemegang

⁴³ Ahsan Aksan, Yusuf Hamdani, Abdush-Shamad, *Terjemah Tafsir Ath-Thabari* (20), (Jakarta: Pustaka Azzam, 2009), h. 354.

saham dan pemangku kepentingan perusahaan. Evaluasi penerapan tata kelola perusahaan yang baik mengacu pada Kode Standar Internasional tentang tata kelola perusahaan yang ditetapkan oleh OECD sehubungan dengan persyaratan Komisi Bursa Keamanan dan Bursa Efek Indonesia.⁴⁴

Selanjutnya, prinsip-prinsip GCG dalam Islam juga sesuai dengan yang dirumuskan oleh *Organization for Economic Cooperation and Development* (OECD) maupun Komite Nasional Kebijakan *Governance* (KNKG). Prinsip-prinsip yang dirumuskan oleh OECD adalah transparansi, akuntabilitas, pertanggungjawaban dan keadilan. Sedangkan prinsip yang dirumuskan oleh KNKG adalah transparansi, akuntabilitas, pertanggungjawaban, independensi dan keadilan. Penjelasan kelima prinsip tersebut dijabarkan sebagai berikut:

1. Transparansi (*Transparency*), dapat diartikan sebagai keterbukaan informasi, baik dalam proses pengambilan keputusan maupun dalam mengungkapkan informasi material dan relevan mengenai perusahaan. Prinsip ini sangat penting bagi pemegang saham dan merupakan hak pemegang saham untuk mendapatkan informasi yang akurat dan tepat pada waktunya mengenai semua hal yang penting bagi kinerja perusahaan, kepemilikan, dan para pemegang kepentingan (*stakeholders*). Keakuratan juga menjadi prinsip penting dalam pelaksanaan *Corporate Governance* yang Islami. Informasi yang akurat dapat diperoleh jika sistem yang ada di perusahaan dapat menjamin terciptanya keadilan dan kejujuran semua pihak. Kondisi ini dapat dicapai jika setiap perusahaan menjalankan etika bisnis yang Islami dan didukung dengan sistem akuntansi yang baik dalam pengungkapan yang wajar dan transparan atas semua kegiatan bisnis. Transparansi disini juga dijelaskan dalam surat al-Baqarah ayat 282:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَى أَجَلٍ مُّسَمًّى فَآكْتُبُوهُ وَلْيَكُنْ بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ وَلَا يَأْبَ كَاتِبٌ أَنْ يَكْتُبَ كَمَا عَلَّمَهُ اللَّهُ فَلْيَكْتُبْ وَلْيُمْلِلِ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ وَلَا يَبْخَسْ

⁴⁴ Mohammad Adam and others, *Good Corporate*, ..., h.60-61.

مِنْهُ شَيْئًا فَإِنْ كَانَ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ سَفِيهًا أَوْ ضَعِيفًا أَوْ لَا يَسْتَطِيعُ أَنْ يُمِلَّ هُوَ فَلْيُمِلْ وَلِيُّهُ بِالْعَدْلِ ۚ وَاسْتَشْهِدُوا شَهِيدَيْنِ مِنْ رَجَالِكُمْ فَإِنْ لَمْ يَكُونَا رَجُلَيْنِ فَرَجُلٌ وَامْرَأَتَانِ مِمَّنْ تَرْضَوْنَ مِنَ الشُّهَدَاءِ أَنْ تَضِلَّ إِحْدَاهُمَا فَتُذَكِّرَ إِحْدَاهُمَا الْأُخْرَى ۚ وَلَا يَأْبُ الشُّهَدَاءُ إِذَا مَا دُعُوا ۚ وَلَا تَسْأَمُوا أَنْ تَكْتُبُوهُ صَغِيرًا أَوْ كَبِيرًا إِلَىٰ أَجَلِهِ ۚ ذَلِكُمْ أَقْسَطُ عِنْدَ اللَّهِ وَأَقْوَمُ لِلشَّهَادَةِ وَأَدْنَىٰ أَلَّا تَرْتَابُوا ۚ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً حَاضِرَةً تُدِيرُونَهَا بَيْنَكُمْ فَلَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَلَّا تَكْتُبُوهَا ۚ وَأَشْهِدُوا إِذَا تَبَايَعْتُمْ ۚ وَلَا يُضَارَّ كَاتِبٌ وَلَا شَهِيدٌ ۚ وَإِنْ تَفَعَّلُوا فَإِنَّهُ فُسُوقٌ بِكُمْ ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ وَيَعْلَمُكُمُ اللَّهُ ۚ وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermu'amalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. Dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar. Dan janganlah penulis enggan menuliskannya sebagaimana Allah mengajarkannya, meka hendaklah ia menulis, dan hendaklah orang yang berhutang itu mengimlakkan (apa yang akan ditulis itu), dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah Tuhannya, dan janganlah ia mengurangi sedikitpun daripada hutangnya. Jika yang berhutang itu orang yang lemah akalnya atau lemah (keadaannya) atau dia sendiri tidak mampu mengimlakkan, maka hendaklah walinya mengimlakkan dengan jujur. Dan persaksikanlah dengan dua orang saksi dari orang-orang lelaki (di antaramu). Jika tak ada dua oang lelaki, maka (boleh) seorang lelaki dan dua orang perempuan dari saksi-saksi yang kamu ridhai, supaya jika seorang lupa maka yang seorang mengingatkannya. Janganlah saksi-saksi itu enggan (memberi keterangan) apabila mereka dipanggil; dan janganlah kamu jemu menulis hutang itu, baik kecil maupun besar sampai batas waktu membayarnya. Yang demikian itu, lebih adil di sisi Allah dan lebih menguatkan persaksian dan lebih dekat kepada tidak (menimbulkan) keraguanmu. (Tulislah mu'amalahmu itu), kecuali jika mu'amalah itu perdagangan tunai yang kamu jalankan di antara kamu, maka tidak ada dosa bagi kamu, (jika) kamu tidak menulisnya. Dan persaksikanlah apabila kamu berjual beli; dan janganlah penulis dan

saksi saling sulit menyulitkan. Jika kamu lakukan (yang demikian), maka sesungguhnya hal itu adalah suatu kefasikan pada dirimu. Dan bertakwalah kepada Allah; Allah mengajarmu; dan Allah Maha mengetahui segala sesuatu.”

Berdasarkan ayat diatas, maka semua transaksi harus dilakukan secara transparan. Transparansi mengandung unsur pengungkapan dan penyediaan informasi yang memadai dan mudah diakses oleh pemangku kepentingan. Transparansi diperlukan agar pelaku bisnis syariah menjalankan bisnis secara objektif dan sehat. Pelaku bisnis syariah harus mengambil inisiatif untuk mengungkapkan tidak hanya masalah yang disyaratkan oleh peraturan perundangan, tetapi juga hal yang penting untuk pengambilan keputusan yang sesuai dengan ketentuan syariah.

2. Akuntabilitas (*Accountability*), adalah kejelasan fungsi, struktur, sistem dan pertanggungjawaban organ perusahaan sehingga pengelolaan perusahaan terlaksana secara efektif. Dengan kata lain prinsip ini menegaskan bagaimana bentuk pertanggungjawaban manajemen kepada perusahaan dan para pemegang saham. Akuntabilitas tidak hanya terbatas pada pelaporan keuangan yang jujur dan wajar, tetapi yang lebih mengedepankan esensi hidup manusia yaitu merupakan bentuk pertanggungjawaban manusia kepada Allah sebagai dzat pemilik seluruh alam semesta. Konsep Islam sepenuhnya milik Allah dan manusia dipercaya untuk mengelola sebaik-baiknya demi kemaslahatan umat. Akuntabilitas juga dijelaskan dalam al-quran surat an-Nahl ayat 93 yaitu:

وَلَوْ شَاءَ اللَّهُ لَجَعَلَكُمْ أُمَّةً وَاحِدَةً وَلَكِنْ يُضِلُّ مَنْ يَشَاءُ وَيَهْدِي مَنْ يَشَاءُ ۚ وَلَتُسْأَلُنَّ عَمَّا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

Artinya: “Dan kalau Allah menghendaki, niscaya Dia menjadikan kamu satu umat (saja), tetapi Allah menyesatkan siapa yang dikehendaki-Nya dan memberi petunjuk kepada siapa yang

dikehendaki-Nya. Dan sesungguhnya kamu akan ditanya tentang apa yang telah kamu kerjakan.” (Q.S. An-Nahl ayat 93)

3. Pertanggungjawaban / *responsibility* (*Responsibility*), pertanggungjawaban perusahaan adalah kesesuaian (kepatuhan) di dalam pengelolaan perusahaan terhadap prinsip korporasi yang sehat serta peraturan prundangan yang berlaku. Dalam hal ini perusahaan memiliki tanggungjawab sosial terhadap masyarakat atau *stakeholder* dan menghindari penyalahgunaan kekuasaan dan menjunjung etika bisnis, serta tetap menjaga lingkungan bisnis yang sehat. Untuk itu, setiap perusahaan harus menyadari bahwa beroperasinya perusahaan tidak dapat dengan sendiri tanpa adanya dukungan dan kerjasama aktif dengan pihak-pihak yang berkepentingan (*stakeholder*). Pertanggungjawaban keuangan perusahaan juga perlu disampaikan dalam bentuk pengungkapan yang jujur dan wajar atas kondisi keuangan perusahaan. Sehingga pemegang saham dan *stakeholder* dapat mengambil keputusan yang tepat. Pelaporan keuangan yang benar dan akurat, juga akan menghasilkan keakuratan dalam pembayaran zakat. Karena dari setiap keuntungan yang diperoleh muslim dalam kegiatan bisnisnya, setidaknya ada 2,5% yang menjadi hak kaum fakir miskin. Masalah zakat menjadi penting dalam perspektif Islam karena merupakan ciri diimplementasikannya *Good Corporate Governance*. Pengelolaan perusahaan yang baik tidak hanya bertujuan untuk memakmurkan manajemen dan pemegang saham, tetapi juga masyarakat di sekitar perusahaan tersebut khususnya kaum fakir dan miskin. Ayat al-quran yang berkaitan dengan pertanggungjawaban terdapat dalam surat Al-Isra ayat 14:

أَقْرَأْ كِتَابَكَ كَفَىٰ بِنَفْسِكَ الْيَوْمَ عَلَيْكَ حَسِيبًا

Artinya: “*Bacalah kitabmu (laporan pertanggungjawabanmu). Cukupilah kamu pada waktu itu mengevaluasi dirimu sendiri.*” (QS. Al-Isra ayat 14)

Dengan pertanggungjawaban ini maka entitas bisnis dapat terpelihara kesinambungannya dalam jangka panjang dan mendapat pengakuan sebagai pelaku bisnis yang baik (*good corporate citizen*).

4. Independensi (*Independency*) atau kemandirian adalah suatu keadaan dimana perusahaan dikelola secara profesional tanpa benturan kepentingan manapun yang tidak sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan prinsip-prinsip korporasi yang sehat. Prinsip ini menekankan bahwa pengelolaan perusahaan harus secara profesional tidak ada benturan kepentingan dan pengaruh atau tekanan dari pihak manapun, sehingga dalam pengambilan keputusan tidak akan ada tekanan atau pengaruh dari pihak manapun dan dapat menghasilkan keputusan yang obyektif. Independensi terkait dengan konsistensi atau sikap *istiqomah* yaitu tetap berpegang teguh pada kebenaran meskipun harus menghadapi resiko. Independen merupakan karakter manusia yang bijak (*ulul al-bab*) yang dalam al-Quran disebutkan sebanyak 16 kali, yang diantara karakternya adalah “Mereka yang mampu menyerap informasi (mendengar perkataan) dan mengambil keputusan (mengikuti) yang terbaik (sesuai dengan nuraninya tanpa tekanan pihak manapun). Ayat alquran yang menjelaskan mengenai independensi terdapat dalam surat Fushilat ayat 30:

إِنَّ الَّذِينَ قَالُوا رَبُّنَا اللَّهُ ثُمَّ اسْتَقَمُوا تَتَنَزَّلُ عَلَيْهِمُ الْمَلَائِكَةُ أَلَّا تَخَافُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَبْشِرُوا بِالْجَنَّةِ الَّتِي كُنتُمْ تُوعَدُونَ

Artinya: “Sesungguhnya orang-orang yang mengatakan: "Tuhan kami ialah Allah" kemudian mereka meneguhkan pendirian mereka, maka malaikat akan turun kepada mereka dengan mengatakan: "Janganlah kamu takut dan janganlah merasa sedih; dan gembirakanlah mereka dengan jannah yang telah dijanjikan Allah kepadamu." (QS. Fushilat ayat 30)

5. *Fairness* (kesetaraan dan keterbukaan) yaitu perlakuan adil dan setara di dalam memenuhi hak-hak *stakeholder* yang timbul berdasarkan perjanjian serta peraturan perundang-undangan yang berlaku. Prinsip ini menekankan bahwa semua pihak yaitu pemegang saham minoritas maupun asing harus diperlakukan sama atau setara.⁴⁵ Prinsip pencatatan yang jujur, akurat, dan adil juga menekankan bahwa pencatatan atas transaksi keuangan harus dilakukan dengan baik dan benar. Orang yang bertanggungjawab atas pencatatan harus dipilih mereka yang jujur dan adil. Sekali lagi, ini menunjukkan Islam menghendaki diselenggarakannya bisnis secara adil dan jujur bagi semua pihak. Keunggulan utama *corporate governance* dalam perspektif Islam yaitu orientasi utama pertanggungjawaban manajemen perusahaan adalah Allah sebagai pemilik alam beserta isinya. Penerapan etika Islam dalam berbisnis yang menjamin perlakuan jujur, adil terhadap semua pihak juga menjadi acuan utama pengelolaan perusahaan yang baik. *Good Corporate Governance* dijalankan tidak hanya sebagai bentuk pertanggungjawaban manajemen terhadap pemilik modal, tetapi lebih pada kebutuhan dasar setiap muslim untuk menjalankan syariat Islam secara utuh dan sempurna. Dengan dasar keyakinan kepada Allah maka *Good Corporate Governance* akan memotivasi transaksi bisnis yang jujur, adil dan akuntabel. Di dalam al-quran juga dijelaskan dal surat al-Maidah ayat 8:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا كُونُوا قَوِّمِينَ لِلَّهِ شُهَدَاءَ بِالْقِسْطِ وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ قَوْمٍ عَلَىٰ ءَلَّا تَعْدِلُوا ؕ
 اَعْدِلُوا هُوَ أَقْرَبُ لِلتَّقْوَىٰ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman hendaklah kamu jadi orang-orang yang selalu menegakkan (kebenaran) karena Allah, menjadi saksi dengan adil. Dan janganlah sekali-kali kebencianmu terhadap sesuatu kaum, mendorong kamu untuk berlaku tidak adil. Berlaku adillah, karena adil itu lebih dekat kepada takwa. Dan

⁴⁵ Muhammad Shidqon Prabowo, *Dasar-dasar Good Corporate Governance*, (Yogyakarta: UII Press, 2018), h. 20-22.

bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.” (QS. Al-,aidah ayat 8)

Good Corporate Governance (GCG) dapat memberikan acuan yang memungkinkan pengawasan berjalan efektif dalam melaksanakan operasional perusahaan. Menurut Sutojo dan Aldridge GCG mempunyai lima macam tujuan utama, kelima tujuan tersebut sebagai berikut:

- a. Melindungi hak dan kepentingan pemegang saham
- b. Melindungi hak dan kepentingan para anggota *stakeholders* non pemegang saham.
- c. Meningkatkan nilai perusahaan dan para pemegang saham.
- d. Meningkatkan efisiensi dan efektifitas kerja dewan pengurus dan manajemen perusahaan.
- e. Meningkatkan mutu hubungan dewan pengurus dengan manajemen persahaan.

Sedangkan menurut *Forum for Corporate Governance in Indonesia* (FCGI), ada beberapa manfaat GCG yang dapat kita ambil, yaitu:

- a. Meningkatkan kinerja perusahaan melalui terciptanya proses pengambilan keputusan yang baik.
- b. Mempermudah diperolehnya dana pembiayaan yang lebih murah dan dapat meningkatkan *corporate value*.
- c. Mengembalikan kepercayaan investor untuk kembali menanam modalnya di Indonesia.
- d. Mengurangi biaya modal pengelolaan perusahaan.
- e. Meningkatkan harga saham perusahaan sekaligus dapat meningkatkan citra perusahaan kepda publik.
- f. Menciptakan dukungan *stakeholder* (para pihak yang berkepentingan).
- g. Meningkatkan efisiensi perusahaan.⁴⁶

⁴⁶ Muhammad Shidqon Prabowo, *Dasar-dasar Good, ..., hal.27-31*

Indikator pengukuran *Good corporate governance* perusahaan dapat menggunakan beberapa jenis indikator, berikut beberapa perbedaan indikator pengukuran GCG, antara lain:

Tabel 2.1
Perbedaan Indikator pengukuran GCG

	Pengukuran <i>Good Corporate Governance</i>	
Khaled Aljifri, PhD dan Mohamed Moustafa, PhD	GCG	<ul style="list-style-type: none"> - Investor independensi - Kepemilikan pemerintah - Ukuran cewan direktur - Komite audit - Rasio dividen - Rasio hutang - Ukuran perusahaan
Mempreet Sing Gill, T Sai Vijay, Subhash Jha (2011)	GCG	<ul style="list-style-type: none"> - Karakteristik dewan pengurus - Pengungkapan informasi - Kepemilikan manajerial
Hemal Pandya (2012)	GCG	<ul style="list-style-type: none"> - pemisahan CEO - Dewan Komisaris Independen

Sumber: data yang diolah kembali

Pada penelitian ini, karakteristik *good corporate governance* yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada penelitian yang telah dilakukan oleh Alfa Vivianita dan Febriana (2017)⁴⁷, yaitu diproksikan dengan ukuran dewan komisaris independen menggunakan rumus:

$$\text{Komisaris Independen} = \frac{\text{jumlah komisaris independen}}{\text{jumlah anggota dewan komisaris}} \times 100\%$$

⁴⁷ Alfa Vivianita and Nafasati, *Pengaruh Enironmental Performance, ..., h.300.*

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian mengenai Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan, dan Kinerja keuangan telah diteliti oleh peneliti sebelumnya, berikut rincian penelitiannya:

Tabel 2.2
Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Metode Analisis	KESIMPULAN
1.	Whino Sekar Prasetyaning Tunggal dan Fachrurrozie	Jurnal Pengaruh <i>Environmental Performance</i> , <i>Environmental Cost</i> dan <i>CSR Disclosure</i> terhadap <i>Financial Performance</i>	<i>Environmental Performance</i> , <i>Environmental Cost</i> , <i>CSR Disclosure</i> , dan <i>Financial Performance</i>	Analisis Jalur (<i>Path Analysis</i>)	<i>Environmental Performance</i> memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap <i>financial performance</i> dan <i>CSR Disclosure</i> . Sedangkan <i>CSR Disclosure</i> tidak memiliki pengaruh terhadap <i>financial performance</i> , dan <i>environmental cost</i> tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap <i>CSR Disclosure</i> .
2.	Ryan Risky Mustika	Jurnal Pengaruh <i>Environmental Performance</i> , <i>Environmental Cost</i> dan <i>CSR Disclosure</i> terhadap <i>Financial Performance</i>	<i>Environmental Performance</i> , <i>Environmental Cost</i> , <i>CSR Disclosure</i> , dan <i>Financial Performance</i>	Analisis Jalur	Terdapat pengaruh signifikan <i>Environmental Performance</i> dan <i>CSR Disclosure</i> terhadap <i>Financial Performance</i> , tidak terdapat pengaruh <i>Environmental Cost</i>

					terhadap <i>CSR Disclosure</i> , Terdapat pengaruh positif <i>Environmental Performance</i> terhadap <i>CSR Disclosure</i> , variabel <i>Environmental Performance</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>Financial Performance</i> melalui <i>CSR Disclosure</i> , variabel <i>Environmental Cost</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>Financial Performance</i> melalui <i>CSR Disclosure</i> .
3.	Irfansyah, Husnah Nur Laela Ermaya, dan Krisno Septyan	Jurnal <i>The Influence of Environmental Performance, Environmental Disclosure and Environmental Cost on Economic Performance</i>	<i>Environmental Performance, Environmental Disclosure, Environmental Cost, dan Economic Performance.</i>	Analisis Linier Berganda	<i>Environmental Performance</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>Economic Performance, Environmental Disclosure</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>Economic Performance, dan Environmental Cost</i> berpengaruh negatif terhadap <i>Economic Performance</i> .
4.	Haninun, Lindrianasari, dan Angrita Denziana	Jurnal <i>The Effect of Environmental Performance and</i>	<i>Environmental Performance, environmental</i>	Analisis Regresi linear	<i>Environmental Performance and disclosure</i>

		<i>disclosure on financial performance</i>	<i>disclosure, dan financial performance</i>	berganda	berpengaruh positif signifikan terhadap <i>financial performance</i> .
5.	Mia Ika Rahmawati dan Anang Subardjo	Jurnal Pengungkapan Lingkungan dan Kinerja lingkungan terhadap kinerja ekonomi yang di moderasi <i>Good Corporate Governance</i>	Pengungkapan lingkungan, kinerja lingkungan, kinerja ekonomi, dan <i>Good corporate governance</i>	Analisis Regresi Berganda	Pengungkapan Lingkungan dan Kinerja lingkungan berpengaruh terhadap Kinerja Ekonomi, Aspek <i>Corporate Governance</i> yang dapat moderasi Pengaruh Pengungkapan Lingkungan dan Kinerja Lingkungan terhadap Kinerja Ekonomi adalah Latar Belakang Budaya dan Etnis Dewan Komisaris Independen dan Proporsi Jumlah Komisaris Independen, sedangkan Latar Belakang Pendidikan Dewan Komisaris dan Jumlah Rapat dari dewan komisaris tidak dapat memoderasi Pengaruh Pengungkapan Lingkungan dan Kinerja Lingkungan terhadap Kinerja Ekonomi.
6.	Alfa Vivianita	Pengaruh	<i>Environmental</i>	WarpPLS	<i>Environmental</i>

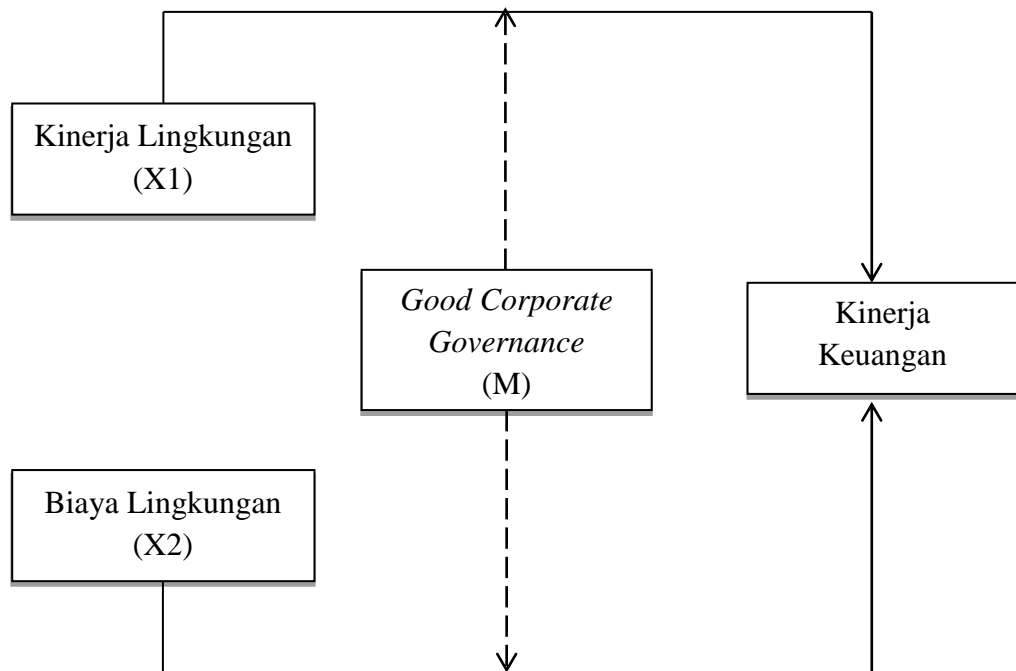
	dan Febrina Nafasati	<i>Environmental Performance</i> terhadap kinerja keuangan dengan <i>Corporate Governance</i> sebagai variabel moderasi	<i>Performance</i> , kinerja keuangan, dan <i>Corporate Governance</i> .		<i>Performance</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, <i>Corporate governance</i> memperkuat hubungan antara <i>environmental performance</i> terhadap kinerja keuangan.
--	----------------------	---	--	--	---

Persamaan pada penelitian ini dengan penelitian-penelitian terdahulu di atas adalah dari segi indikator yang digunakan dalam variabel kinerja keuangan dan variabel kinerja lingkungan yang dilihat dari hasil program yang dikeluarkan oleh Kementerian Lingkungan Hidup (KLH) dalam hal ini adalah PROPER. Sedangkan perbedaannya adalah dari segi indikator yang digunakan dalam mengukur kinerja keuangan dan *good corporate governance*, yakni *return on assets* (ROA), ukuran dewan komisaris independen, tahun penelitian, dan variabel yang digunakan terdiri dari variabel independen, dependen, dan moderasi.

2.3 Kerangka pemikiran

Berdasarkan uraian-uraian yang ditulis sebelumnya, dan permasalahan yang akan diteliti, maka kerangka pikir dalam penelitian ini akan digambarkan sebagai berikut:

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran



Keterangan:

X : Variabel Independen

Y : Variabel Dependen

M : Variabel Moderasi

2.4 Rumusan Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara atas suatu rumusan masalah yang masih harus dibuktikan kebenarannya secara empiris. Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

2.4.1 Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan

Kinerja Lingkungan adalah bagaimana kinerja perusahaan untuk ikut andil dalam melestarikan lingkungan. Kinerja lingkungan dibuat dalam bentuk peringkat oleh suatu lembaga yang berkaitan dengan lingkungan hidup. PROPER yang merupakan program pemeringkatan lingkungan dari Kementerian lingkungan hidup. Misalnya, pemeringkatan berdasarkan kinerja lingkungan tiap-tiap perusahaan agar bisa dibandingkan dan menjadi koreksi bagi perusahaan tersebut.⁴⁸ Semakin baik kinerja lingkungan maka akan direspon positif oleh investor yang dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Sejalan dengan teori legitimasi yang menyatakan bahwa masyarakat dengan perusahaan sangat tidak bisa dipisahkan, hubungan antar keduanya sangat saling mempengaruhi satu sama lain, adanya timbal balik positif yang akan berpengaruh terhadap laba dan pendapatan perusahaan yang diindikasikan dari kinerja keuangan.⁴⁹

Semakin besar andil perusahaan di dalam lingkungan, maka semakin baik pula citra perusahaan bagi para investor maupun pihak eksternal lainnya. Karena perlakuan perusahaan yang baik terhadap lingkungan akan mampu meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Haninun (2018) dan Ryan Risky Mustika (2016) yang membuktikan bahwa terdapat pengaruh positif antara kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan.

⁴⁸ Mia Ika Rahmawati and Subardjo, *Pengaruh Pengungkapan, ...*, h.204.

⁴⁹ Ryan Risky Mustika, *Pengaruh Environmental, ...*, h.4.

Namun, terdapat pula beberapa penelitian yang menyatakan bahwa Kinerja Lingkungan tidak memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan yaitu pada penelitian Whino (2014) dan Alfa Vivianita (2018), Oleh karena itu, berdasarkan penelitian terdahulu dan argumentasi yang disusun maka dapat diusulkan hipotesis sebagai berikut:

H1: Terdapat pengaruh signifikan kinerja lingkungan terhadap terhadap kinerja keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018.

2.4.2 Pengaruh Biaya Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan

Biaya Lingkungan adalah biaya yang timbul dalam internal maupun eksternal perusahaan dan seluruh biaya yang terjadi berhubungan dengan kerusakan maupun perlindungan lingkungan. Sedangkan menurut Hansen and Mowen (2000) biaya lingkungan adalah seluruh biaya yang berkaitan dengan kreasi, deteksi, remidiasi, dan pencegahan terhadap penurunan kualitas lingkungan.⁵⁰ Dengan demikian, biaya lingkungan menyediakan kerangka untuk tanggung jawab lingkungan dan kinerja keuangan perusahaan.

Perusahaan yang menunjukkan kepeduliannya pada masyarakat akan memunculkan *image* dalam masyarakat bahwa perusahaan juga mempunyai kepedulian dalam mengelola produk yang dihasilkan. Hal tersebut akan menimbulkan kepercayaan akan kualitas produk tersebut. Kepercayaan akan kualitas produk yang dihasilkan dan akhirnya pada loyalitas untuk menggunakan produk tersebut. Sehingga kepercayaan masyarakat akan kualitas produk tersebut akan

⁵⁰ Lastri Meito Nababan dan Dede Abdul Hasyir, Pengaruh Environmental Cost dan Environmental Performance terhadap Financial Performance, *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana* 8.3, (2019), h. 262.

mempengaruhi kinerja keuangan suatu perusahaan karena meningkatnya laba yang diperoleh suatu perusahaan.⁵¹

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Lastri Meito Nababan (2019) yang membuktikan bahwa terdapat pengaruh positif antara biaya lingkungan terhadap kinerja keuangan. Namun, terdapat pula beberapa penelitian yang menyatakan bahwa Biaya Lingkungan tidak memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan yaitu pada penelitian Ryan Risky Mustika (2017). Oleh karena itu, berdasarkan penelitian terdahulu dan argumentasi yang disusun maka dapat diusulkan hipotesis sebagai berikut:

H2: Terdapat pengaruh signifikan biaya lingkungan terhadap kinerja keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018.

2.4.3 Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan dengan *Good Corporate Governance* sebagai variabel Moderasi

Tata kelola perusahaan atau *Good Corporate Governance* adalah suatu mekanisme yang digunakan perusahaan untuk menata, mengendalikan, mengawasi dan mengelola perusahaan dan para *stakeholder* internal perusahaan. Mekanisme ini salah satunya digunakan untuk mengawasi perlakuan perusahaan dengan lingkungannya, apakah sudah sesuai dengan kontrak sosialnya dengan para stakeholdernya atau tidak.

Tata kelola perusahaan dalam pengawasan menjadi efektif ketika kinerja lingkungan yang diungkapkan perusahaan dilakukan secara transparan dan terbuka. Sebaliknya, pengawasan perusahaan menjadi tidak efektif dan lemah, ketika perusahaan menutup-nutupi

⁵¹ Ryan Risky Mustika, Pengaruh Environmental, ..., hal. 2

kinerja lingkungannya hanya demi mendapatkan pengakuan atau legitimasi dari stakeholdernya.⁵² Hasil penelitian Nofianti (2015) dan Alva Vivianita (2019) menyatakan bahwa baik buruknya pelaksanaan pengungkapan kinerja lingkungan dipengaruhi oleh lemah kuatnya pengawasan dan penendalian *Corporate Governance* di perusahaan. Oleh karena itu, berdasarkan penelitian terdahulu dan argumentasi yang disusun maka dapat diusulkan hipotesis sebagai berikut:

H3: Terdapat pengaruh signifikan *good corporate governance* memoderasi pengaruh kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018.

2.4.4 Pengaruh Biaya Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan dengan *Good Corporate Governance* sebagai variabel Moderasi

Biaya Lingkungan yang diadakan atau dianggarkan oleh suatu perusahaan bertujuan untuk menunjang kegiatan perusahaan. Salah satunya adalah untuk menunjang *Good Corporate Governance*.⁵³ Implementasi *Good Corporate Governance* (GCG) menjadi penting diterapkan secara konsisten karena GCG diharapkan dapat meningkatkan pengawasan manajemen untuk mendorong dalam pengambilan keputusan yang efektif, mencegah tindakan oportunistik yang tidak konsisten dengan kepentingan perusahaan. GCG yang berjalan dengan baik diharapkan dapat meningkatkan kepercayaan publik terhadap perusahaan, khususnya investor dan kreditur. Karena tata kelola perusahaan yang kuat nantinya akan mempengaruhi persepsi yang baik bagi para pihak eksternal dibandingkan dengan

⁵² Alfa Vivianita and Nafasati, *Pengaruh Environmental, ...*, h.299.

⁵³ Ryan Mustika, *Pengaruh Environmental, ...*, hal. 5

GCG perusahaan yang lemah. Oleh karena itu hipotesis yang diusulkan dalam penelitian ini adalah:

H4: Terdapat pengaruh signifikan *good corporate governance* memoderasi pengaruh biaya lingkungan terhadap kinerja keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis dan Sumber Data

Pada penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang dapat diperoleh dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara-cara lain dari kuantifikasi (pengukuran). Pendekatan Kuantitatif memusatkan perhatian pada gejala-gejala yang mempunyai karakteristik tertentu di dalam kehidupan manusia yang dinamakannya sebagai variabel. Dalam pendekatan kuantitatif, hakikat hubungan di antara variabel-variabel dianalisis dengan menggunakan teori yang objektif. Selain itu, dalam pendekatan kuantitatif yang dianalisis dalam kaitan hubungan dengan prinsip-prinsip umum dari satuan-satuan gejala lainnya dengan menggunakan kebudayaan masyarakat yang bersangkutan, dan dari hasil analisis tersebut dianalisis lagi dengan menggunakan seperangkat teori.⁵⁴

Data yang dikumpulkan dalam suatu penelitian mungkin kuantitatif (numerikal) atau kualitatif (kategorikal) atau keduanya. Data kuantitatif adalah observasi numerikal, sedangkan data kualitatif adalah observasi kategorikal. Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data kuantitatif. Data kuantitatif merupakan data yang diperoleh dari hasil pengukuran variabel kuantitatif. Variabel kuantitatif ialah variabel yang nilainya dapat dinyatakan secara kuantitatif atau angka.⁵⁵

⁵⁴ Deni Darmawan, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013, h. 130-131.

⁵⁵ Silalahi, *Metode Penelitian Sosial Kuantitatif*, Bandung: Refika Aditama, 2012, h. 282.

Data untuk suatu penelitian dapat dikumpulkan dari berbagai sumber. Sumber data dibedakan atas sumber data primer dan sumber data sekunder.⁵⁶

Sumber data pada penelitian ini menggunakan sumber data sekunder yaitu:

- 1) Laporan perusahaan manufaktur pada Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016 sampai tahun 2018.
- 2) Laporan hasil Program Peringkat Kinerja Perusahaan Pengelolaan Lingkungan (PROPER) perusahaan manufaktur yang telah dipublikasikan pada tahun 2016 sampai tahun 2018.

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi adalah jumlah total dari seluruh unit atau elemen di mana peneliti tertarik. Populasi dapat berupa organisme, orang-orang atau sekelompok orang, masyarakat, organisasi, benda, objek, peristiwa, atau laporan yang semuanya memiliki ciri dan harus didefinisikan secara spesifik dan tidak secara mendua. Penelitian ini menggunakan populasi penelitian yang merupakan perusahaan manufaktur. Dimana populasi penelitian ini merupakan seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2016 hingga 2018.

Sedangkan sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik tertentu yang dimiliki dan dipilih dari populasi. Untuk menentukan sampel yang digunakan, maka penentuan sampel yang dipilih dalam penelitian ini adalah *nonprobability sampling* dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Menurut Sugiyono, *nonprobability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan yang sama bagi anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel dan *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.⁵⁷ Adapun kriteria sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

⁵⁶ Ibid, ..., h. 289.

⁵⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2012, h. 81-85.

- 1) Perusahaan manufaktur yang listing di BEI selama periode 2016 – 2018.
- 2) Perusahaan manufaktur yang konsisten menyampaikan *annual report* selama periode 2016 – 2018.
- 3) Perusahaan manufaktur yang memberikan laporan keuangan dalam bentuk rupiah.
- 4) Perusahaan manufaktur yang memiliki nilai *return on assets* (ROA) yang positif.
- 5) Perusahaan yang telah memiliki PROPER selama periode 2016 – 2018.

Berdasarkan kriteria, terdapat 15 perusahaan yang memenuhi kriteria penentuan sampel. Penelitian ini dilakukan selama 3 tahun yaitu dari 2016-2018 sehingga total sampel yang diperoleh 45 yaitu dengan 15 perusahaan dikalikan 3 tahun penelitian. Berikut ini merupakan daftar perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang menjadi sampel dalam penelitian ini:

Tabel 3.1
Daftar Perusahaan Manufaktur yang menjadi Sampel
Penelitian

NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN
1	TOTO	Surya Toto Indonesia Tbk
2	AMFG	Asahimas Flat Glass Tbk
3	KAEF	Kimia Farma (Persero) Tbk
4	KLBF	Kalbe Farma Tbk
5	SPMA	Suparma Tbk
6	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry Tbk
7	INTP	Indocement Tunggal Prakarsa Tbk
8	SRSN	Indo Acidatama Tbk

9	CPIN	Charoen Phokphand Indonesia Tbk
10	JPFA	JAPFA Comfeed Indonesia Tbk
11	VOKS	Voksel Electric Tbk
12	GGRM	Gudang Garam Tbk
13	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk
14	ADES	Akasha Wira International Tbk
15	INDS	Indospring Tbk

Sumber: data diolah

3.3 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data sangat berpengaruh sekali dalam hasil penelitian karena pemilihan metode pengumpulan data yang tepat akan dapat diperoleh data yang relevan, akurat, dan *reliable*. Dalam penelitian ini, metode pengumpulan data yang dipilih adalah metode dokumentasi. Dokumentasi (*documentation*) berasal dari kata dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya.⁵⁸ Metode dokumentasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah data laporan tahunan pada BEI dan laporan hasil PROPER yang dikeluarkan oleh perusahaan manufaktur pada periode 2016 – 2018. Data tersebut didapatkan melalui website yang dimiliki oleh BEI (www.idx.co.id) dan data hasil PROPER yang diperoleh dari website Kementerian Lingkungan Hidup (www.proper.menlh.go.id). studi pustaka melalui buku teks, jurnal ilmiah, artikel, dan sumber tertulis lainnya yang berkaitan dengan informasi yang dibutuhkan juga dijadikan sumber pengumpulan data.

⁵⁸ Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, Edisi Revisi V, Jakarta: LP3ES, 2006, h. 201.

3.4 Definisi Operasional Variabel dan Pengukuran

Variabel Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari variabel dependen, variabel independen, dan variabel moderasi.

3.4.1 Variabel Dependen

Variabel Dependen atau sering disebut dengan variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel independen (bebas).⁵⁹ Adapun variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan. Kinerja keuangan adalah hubungan antara penghasilan dan beban dari entitas yang disajikan dalam laporan laba rugi yang mana laba ini digunakan sebagai ukuran kinerja. Kinerja keuangan dalam penelitian ini mengacu pada penelitian Tunggal dan Fachrurrozie (2014), yaitu diukur menggunakan rasio *return on assets* (ROA). Adapun rumus dari rasio ROA ini adalah sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

3.4.2 Variabel Independen

Variabel Independen atau sering disebut dengan variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Adapun variabel dalam penelitian ini terdapat dua variabel independen yaitu variabel kinerja lingkungan dan biaya lingkungan.

⁵⁹ Deni Darmawan, *Metode Penelitian, ...*, h. 109

a. Kinerja lingkungan

Kinerja lingkungan adalah hubungan antara perusahaan dan lingkungan dengan memperhatikan lingkungan sebagai bentuk tanggung jawab dan kepedulian perusahaan terhadap lingkungan. Di Indonesia, salah satu instrumen yang dapat digunakan dalam mengukur kinerja lingkungan yaitu PROPER. Pengukuran PROPER ini berdasarkan aspek pengendalian pencemaran air, udara, pengelolaan limbah B3 (Bahan Berbahaya dan Beracun), penerapan AMDAL, dan aspek ketaatan perusahaan terhadap pengelolaan lingkungan yang dilambangkan dalam lima kode warna, antara lain warna emas, hijau, biru, merah, dan hitam.

Penelitian ini memberikan nilai prestasi perusahaan mengikuti program PROPER dengan nilai tertinggi atau skor maksimum 5 dan nilai terendah atau skor minimal 1 yang menunjukkan kinerja lingkungan yang buruk. Keterangan sistem peringkat PROPER dalam peringkat nilai dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 3.2
Kriteria Peringkat PROPER

NO	PERINGKAT	KETERANGAN	SKOR
1.	Emas	Telah konsisten menunjukkan keunggulan lingkungan dalam proses produksi, melaksanakan bisnis yang beretika dan bertanggung jawab terhadap masyarakat.	5
2.	Hijau	Telah melakukan pengelolaan lingkungan lebih dari yang dipersyaratkan dalam peraturan (<i>beyond compliance</i>) melalui pelaksanaan sistem pengelolaan lingkungan dan memanfaatkan sumber daya secara efisien serta melaksanakan tanggungjawab sosial yang baik.	4

3.	Biru	Telah melakukan upaya pengelolaan lingkungan yang disyaratkan sesuai dengan ketentuan atau peraturan perundang-undangan yang berlaku..	3
4.	Merah	Telah melakukan upaya pengelolaan lingkungan tetapi belum sesuai dengan persyaratan sebagaimana diatur dalam perundang-undangan.	2
5.	Hitam	Sengaja melakukan perbuatan atau kelalaian yang mengakibatkan terjadinya pencemaran atau kerusakan lingkungan, serta melakukan pelanggaran peraturan perundang-undangan yang berlaku dan/atau tidak melaksanakan sanksi administrasi.	1

Sumber: Laporan PROPER 2018

b. Biaya lingkungan

Biaya lingkungan (*environmental cost*) adalah dampak finansial dan non-keuangan yang harus ditanggung sebagai akibat dari kegiatan yang mempengaruhi kualitas lingkungan. Biaya yang dialokasikan untuk peningkatan kualitas berkelanjutan dapat meningkatkan keuntungan dengan meningkatkan output bebas kerusakan. Adapun rumus yang digunakan dalam mengukur biaya lingkungan adalah sebagai berikut:

$$\text{Environmental Cost} = \frac{\text{CSR Activity Fee}}{\text{Net Profit}}$$

Environmental Cost dihitung dengan membandingkan biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk kegiatan CSRnya dengan profit Perusahaan.⁶⁰

3.4.3 Variabel Moderasi

Variabel moderasi merupakan variabel yang mempengaruhi (memperkuat dan memperlemah) hubungan antara variabel independen dengan dependen. Variabel ini juga disebut sebagai variabel independen kedua. Adapun variabel moderasi dalam penelitian ini adalah *Good Corporate Governance*. *Good corporate governance* merupakan peningkatan kinerja perusahaan melalui supervisi atau pemantauan kinerja manajemen dan adanya akuntabilitas manajemen terhadap shareholder dan pemaknaan kepentingan lainnya, berdasarkan kerangka aturan dan peraturan yang berlaku. Karakteristik *good corporate governance* yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada penelitian yang telah dilakukan oleh, yaitu dewan komisaris independen.

Ukuran dewan komisaris menunjukkan besarnya jumlah anggota yang terdapat dalam sebuah dewan. Pengukuran yang digunakan untuk menjelaskan ukuran dewan dapat dilakukan dengan membandingkan jumlah seluruh anggota dalam komisaris independen dengan dewan anggota komisaris⁶¹ yang secara lebih sederhana dirumuskan sebagai berikut:

$$KI = \frac{\text{Jumlah komisaris independen}}{\text{jumlah anggota dewan komisaris}} \times 100\%$$

⁶⁰ Whino Sekar Prasetyaning Tunggal and Fachrurrozie, *Pengaruh Environmental ...*, h.314.

⁶¹ Irfansyah, Ermaya, and Septyan, *The Influence of, ...*, h.89.

3.5 Teknik Analisis Data

Teknik Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah program *Partial Least Square* (PLS). PLS adalah sebuah penyelesaian *structural equation modeling* (SEM) yang dalam hal ini (sesuai tujuan penelitian) lebih tepat dibandingkan dengan teknik-teknik SEM lainnya karena SEM-PLS dapat bekerja secara efisien dengan ukuran sampel yang kecil dengan model kompleks dan terhindar potensi distribusi variabel tidak normal. PLS adalah analisis persamaan struktural (SEM) berbasis varian yang secara simultan dapat melakukan pengujian model pengukuran sekaligus pengujian model struktural.

Beberapa literatur (Tenenhaus, Vinzia, Chatelin, & Lauro, 2005) menyebutkan bahwa PLS merupakan alat yang andal untuk menguji model prediksi karena memiliki keunggulan dibandingkan LISREL, AMOS, dan OLS, yaitu tidak mendasarkan pada berbagai asumsi, dapat digunakan untuk memprediksi model dengan landasan teori yang lemah, dapat digunakan pada data yang mengalami “penyakit” asumsi klasik (seperti data tidak berdistribusi normal, masalah multikolinearitas dan masalah autokorelasi), dapat digunakan untuk ukuran sampel kecil, dan dapat digunakan untuk konstruk formatif dan reflektif. PLS dapat dijalankan pada data set berukuran kecil, yaitu sepuluh kali skala dengan jumlah terbesar dari indikator yang bersifat formatif atau sepuluh kali jumlah *path* (jalur) yang menunjukkan hubungan kausalitas antar variabel laten.

PLS mempunyai keunggulan-keunggulan dan kelemahan-kelemahan. Keunggulan-keunggulan dari PLS adalah sebagai berikut:

1. Mampu memodelkan banyak variabel dependen dan variabel independen,
2. Mampu mengelola masalah multikolinearitas antar variabel independen.
3. Hasil tetap kokoh (*robust*) walaupun terdapat data yang tidak normal dan hilang (*missing value*).

4. Menghasilkan variabel laten independen secara langsung berbasis *cross-product* yang melibatkan variabel laten dependen sebagai kekuatan prediksi.
5. Dapat digunakan pada konstruk reflektif dan formatif.
6. Dapat digunakan pada sampel kecil.
7. Tidak mensyaratkan data berdistribusi normal.
8. Dapat digunakan pada data dengan tipe skala berbeda, yaitu normal, ordinal, dan kontinu.

Disamping keunggulan-keunggulannya, PLS memiliki kelemahan-kelemahan sebagai berikut:

1. Sulit menginterpretasikan loading variabel laten independen jika berdasarkan pada hubungan *cross-product* yang tidak ada (seperti pada teknik analisis faktor berdasarkan korelasi antar manifes variabel independen).
2. Properti distribusi estimasi yang tidak diketahui menyebabkan tidak diperolehnya nilai signifikansi kecuali melakukan proses *bootstrap*.
3. Terbatas pada pengujian model estimasi statistika.⁶²

Analisis data pada PLS dilakukan dengan tiga tahap yaitu *outer model*, *inner model*, dan pengujian hipotesis.

1. Statistik Deskriptif

Statistik Deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran profil data sampel. Analisis ini digunakan untuk menjabarkan deskripsi atau dari seluruh variabel yang akan dimasukkan pada model penelitian yang dapat dilihat dari nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata (*mean*), median,

⁶² Willy Abdillah dan Jogiyanto Hartono, *Partial Least Square (PLS) – Alternatif Structural Equation Modeling (SEM) dalam Penelitian Bisnis*, Edisi 1, Yogyakarta: CV. Andi Offset, h. 164-165.

modus dan standar deviasi dimasukkan untuk dapat menjelaskan alur mengenai distribusi dan perilaku data sampel (Ghozali, 2011).

2. Evaluasi Model PLS

Evaluasi model dalam PLS meliputi 3 tahap, yaitu evaluasi *outer model* (model pengukuran), *inner model* (model struktural), dan pengujian hipotesis.

a. Model pengukuran (*Outer Model*)

Suatu konsep dan model penelitian tidak dapat diuji dalam suatu model prediksi hubungan relasional dan kausal jika belum melewati tahap purifikasi dalam model pengukuran. Model pengukuran sendiri dilakukan untuk menguji validitas konstruk dan reliabilitas. Uji validitas dilakukan untuk mengetahui kemampuan instrumen penelitian mengukur apa yang seharusnya diukur (Cooper et al., 2006). Uji Validitas yang digunakan yaitu validitas *konvergen* dan validitas *diskriminan*. Validitas *konvergen* berujuan untuk menguji korelasi antar item/indikator untuk mengukur konstruk dan sejauh mana indikator berkorelasi positif dengan indikator lain pada konstruk yang sama. Sedangkan untuk validitas *diskriminan* bertujuan untuk menguji item/indikator dari dua konstruk yang seharusnya tidak berkorelasi tinggi. Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur akurasi dan konsistensi alat alat ukur dalam mengukur suatu konsep atau dapat juga digunakan untuk mengukur konsistensi responden dalam menjawab item pertanyaan dalam kuesioner atau instrumen penelitian.

b. Model struktural (*Inner Model*)

Pengujian *inner model* merupakan model struktural untuk memprediksi hubungan kausalitas antar variabel laten. Tahap

perhitungan model struktural dalam penelitian ini menggunakan model fit atau uji kecocokan model. Pada uji kecocokan model atau model *fit* terdapat 3 indeks pengujian, yaitu *average path coefficient* (PAC), *average R-square* (ARS), dan *average varians factor* (AVIF) dengan kriteria APC dan ARS diterima dengan syarat *p-value* < 0,05 dan AVIF lebih kecil dari 3,3.

c. Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis digunakan untuk menjelaskan arah hubungan antara variabel independen dan variabel dependennya. Pengujian ini dilakukan dengan cara analisis jalur (*path analysis*) atas model yang telah dibuat. Program WarpPLS 4.0 dapat secara simultan menguji model struktural yang kompleks, sehingga dapat diketahui hasil analisis jalur dalam satu kali analisis regresi. Hasil korelasi antar konstruk diukur dengan menggunakan *path analysis* dan tingkat signifikansinya yang kemudian dibandingkan dengan hipotesis penelitian ini.

Suatu hipotesis dapat diterima atau harus ditolak secara statistik dapat dihitung melalui tingkat signifikansinya. Tingkat signifikansi yang dipakai dalam penelitian ini adalah sebesar 5% atau 0,05. Apabila tingkat signifikansi yang dipilih sebesar 5% maka tingkat signifikansi atau tingkat kepercayaan 0,05 untuk menolak suatu hipotesis. Dalam penelitian ini ada kemungkinan mengambil keputusan yang salah sebesar 5% dan kemungkinan mengambil keputusan yang benar sebesar 95%. Dasar pengambilan keputusan yaitu *p-value* \leq 0,05 hipotesis diterima sebaliknya \geq 0,05 hipotesis ditolak.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Objek Penelitian dan Data Penelitian

Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016 sampai dengan tahun 2018. Perusahaan manufaktur dipilih karena sektor ini memiliki banyak hubungan dengan *stakeholder* meliputi investor, kreditur, pemerintah, dan masyarakat sebagai konsumen. Diharapkan dengan jumlah *stakeholder* yang banyak, perusahaan manufaktur mengungkapkan informasi yang luas dan juga sebagai wujud tanggung jawab perusahaan. Informasi yang luas dapat mempermudah *stakeholder* dalam proses mengambil keputusan. Sehingga *corporate governance* yang baik sangat diharapkan perusahaan.

Penelitian ini hanya fokus pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam kurun waktu 3 tahun. Hal ini dilakukan untuk menghindari adanya *industrial effect* yaitu resiko bercampurnya industri yang berbeda antara suatu sektor industri yang satu dengan yang lain, sehingga hasil penelitian terlalu luas dan tidak dapat menggambarkan secara detail. Objek penelitian dipilih dengan menggunakan metode *purposive sampling* dengan menggunakan kriteria-kriteria yang telah ditentukan oleh penulis. Objek penelitian dipilih untuk perusahaan yang mengeluarkan laporan tahunan (*annual report*) di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam kurun waktu yang ditentukan. Laporan tahunan (*annual report*) perusahaan dipilih sebagai penelitian karena memberikan banyak informasi secara menyeluruh tentang perusahaan.

Berdasarkan *purposive sampling* diperoleh sebanyak 15 perusahaan. Dalam penelitian ini kurun waktu penelitian sebanyak 3 tahun yaitu mulai dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2018, maka dari itu total sampel

yang peneliti peroleh sebanyak 45 sampel yaitu dengan 15 perusahaan dikalikan tahun penelitian selama 3 tahun. Berikut proses pengambilan sampel oleh peneliti:

Tabel 4.1
Kriteria Pengambilan Sampel

Kriteria	Jumlah
Populasi Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI berturut-turut dari tahun 2016-2018	154
Perusahaan manufaktur yang tidak menerbitkan laporan keuangan dan laporan tahunan pada 2016, 2017, dan 2018	(23)
Perusahaan manufaktur yang tidak mengikuti program PROPER tahun 2016, 2017, dan 2018	(58)
Perusahaan manufaktur yang tidak menginformasikan biaya terkait kegiatan <i>Corporate Social Responsibility</i> 2016, 2017, 2018	(17)
Perusahaan yang mengalami kerugian 2016, 2017, 2018	(11)
Total Perusahaan manufaktur yang memenuhi kriteria (2016, 2017, 2018)	45

Sumber: data sekunder yang diolah

Adapun nama-nama perusahaan yang listing di Bursa efek indonesia (BEI) yang konsisten selama periode penelitian yaitu berturut-turut dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2018 dan juga berdasarkan kriteria diatas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2
Perusahaan Manufaktur yang menjadi Sampel

NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN
1	TOTO	Surya Toto Indonesia Tbk
2	AMFG	Asahimas Flat Glass Tbk
3	KAEF	Kimia Farma (Persero) Tbk
4	KLBF	Kalbe Farma Tbk
5	SPMA	Suparma Tbk
6	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry Tbk
7	INTP	Indocement Tunggul Prakarsa Tbk
8	SRSN	Indo Acidatama Tbk
9	CPIN	Charoen Phokphand Indonesia Tbk
10	JPFA	JAPFA Comfeed Indonesia Tbk
11	VOKS	Voksel Electric Tbk
12	GGRM	Gudang Garam Tbk
13	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk
14	ADES	Akasha Wira International Tbk
15	INDS	Indospring Tbk

Sumber: data sekunder diolah

4.2 Hasil Analisis dan Pengujian Hipotesis

4.2.1 Analisis Deskriptif

Penelitian ini menganalisis pengaruh kinerja lingkungan dan biaya lingkungan terhadap kinerja keuangan dengan *good corporate governance* sebagai variabel moderasi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018. Hasil Analisis Deskriptif sebagai berikut:

Tabel 4.3
Hasil Analisis Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Median	Mean	Standar Deviasi
Kinerja Lingkungan	45	2,000	4,000	3,000	3,044	0,298
Biaya Lingkungan	45	0,001	0,64	0,010	0,023	0,035
Kinerja Keuangan	45	0,001	0,170	0,064	0,076	0,046
GCG	45	0,250	0,800	0,375	0,408	0,136

Sumber: Data sekunder diolah

Pada tabel 4.3 menunjukkan bahwa jumlah data yang digunakan dalam penelitian ini ada 45 perusahaan. variabel independen dalam analisis deskriptif ini yaitu kinerja lingkungan yang diukur menggunakan rating PROPER yang disediakan oleh Kementerian Lingkungan Hidup (KLH) menunjukkan rata – rata sampel berada pada skor 3,044 atau jika dikonversi berdasarkan kategori PROPER berada pada kriteria **“biru”**. Skor terendah adalah 2 yang berarti ada perusahaan sampel yang berada pada kriteria **“merah”** dalam masalah lingkungan yang berarti telah melakukan upaya pengelolaan lingkungan tetapi belum sesuai dengan persyaratan sebagaimana diatur dalam perundang-undangan, sedangkan nilai tertinggi yaitu 4 yang berarti memiliki kriteria **“hijau”**, yang menunjukkan bahwa perusahaan sangat memperhatikan dan peduli terhadap lingkungan.

Biaya Lingkungan yang dilakukan menunjukkan rata – rata sebesar 0,023. Hal ini berarti bahwa rata – rata perusahaan sampel

telah mengungkapkan biaya yang dikeluarkan untuk tanggung jawab sosialnya dalam *annual report*-nya. Skor terendah untuk biaya lingkungan adalah 0,001 sedangkan skor tertinggi adalah 0,151.

Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu kinerja keuangan yang diukur dengan ROA menunjukkan rata – rata sebesar 0,076. Hal ini berarti rata – rata perusahaan sampel cenderung memiliki kinerja keuangan yang cukup baik. Kinerja keuangan terendah sebesar 0,001 yang dimiliki oleh PT Suparma Tbk. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan memiliki peluang investasi yang kurang baik dan menunjukkan bahwa manajemen memiliki performa yang kurang baik dengan aktiva dan pengelolaannya. Kinerja keuangan tertinggi mencapai 0,170 yang dimiliki oleh PT Gudang Garam Tbk, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan memiliki peluang investasi yang baik dan manajemen memiliki performa yang baik dalam mengelola aktiva.

Variabel moderasi dalam penelitian ini yaitu *Good Corporate Governance* yang diukur dengan ukuran dewan komisaris independen menunjukkan rata – rata sebesar 0,408. Hal ini berarti rata – rata perusahaan sampel cenderung memiliki tata kelola perusahaan yang cukup baik. Skor GCG tertinggi sebesar 0,800 hal ini menunjukkan bahwa tata kelola perusahaan dalam pengawasan menjadi efektif, mencegah tindakan oportunistik yang tidak konsisten dengan kepentingan perusahaan. GCG yang baik diharapkan dapat meningkatkan kepercayaan publik terhadap perusahaan, khususnya investor dan kreditur.

4.2.2 Evaluasi Model Pengukuran (*Outer Model*)

Langkah selanjutnya yaitu evaluasi *outer model* dilakukan melalui 3 kriteria yaitu *konvergen validity*, *discriminant validity*, dan *composite reliability*. Berikut ini hasil pengolahan datanya:

Tabel 4.4
Validitas Konvergen

	KL	BL	KK	GCG	GCG*KL	GCG*BL	Type (as defined)	SE	P Value	VIF
X1	(1.000)	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	Reflective	0.096	<0.001	0.000
X2	0.000	(1.000)	0.000	0.000	0.000	0.000	Reflective	0.096	<0.001	0.000
Y	0.000	0.000	(1.000)	0.000	0.000	0.000	Reflective	0.096	<0.001	0.000
M	0.000	0.000	0.000	(1.000)	0.000	0.000	Reflective	0.096	<0.001	0.000
M*X1	0.000	0.000	0.000	0.000	(1.000)	0.000	Reflective	0.096	<0.001	0.000
M*X2	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	(1.000)	Reflective	0.096	<0.001	0.000

Validitas konvergen bertujuan untuk menguji korelasi antar item/indikator untuk mengukur konstruk. Dengan kata lain validitas konvergen ingin mengkonfirmasi pengukuran konstruk dan sejauh mana indikator berkorelasi positif dengan indikator lain pada konstruk yang sama. *Rule of thumb* yang biasanya digunakan untuk menilai *factor loading* yaitu harus lebih besar dari 0.7 untuk penelitian yang bersifat *confirmatory* dan nilai *loading* faktor antara 0.5 - 0.6 masih dapat diterima untuk penelitian yang bersifat *exploratory*. Selain itu direkomendasikan nilai *P-value* harus < 0,05.

Berdasarkan hasil *Output* olah data pada tabel 4.4 menyatakan bahwa nilai *factor loading* > 0,6 untuk semua indikator yang mengukur besarnya

variabel kinerja keuangan, biaya keuangan, kinerja keuangan dan *good corporate governance*. Maka dapat disimpulkan untuk semua data di atas sudah valid dan dapat digunakan untuk penelitian.

Tabel 4.5

Validitas Diskriminan

	KL	BL	KK	GCG	GCG*KL	GCG*BL
X1	(1.000)	0.451	0.008	-0.175	-0.961	-0.459
X2	0.451	(1.000)	-0.287	-0.153	-0.528	-0.650
Y	0.008	-0.287	(1.000)	-0.108	0.047	0.143
M	-0.175	-0.153	-0.108	(1.000)	0.047	0.128
M*X1	-0.961	-0.528	0.047	0.047	(1.000)	0.558
M*X2	-0.459	-0.650	0.143	0.128	0.558	(1.000)

Validitas diskriminan bertujuan untuk menguji item/indikator dari dua konstruk yang seharusnya tidak berkorelasi tinggi. Kriteria yang digunakan adalah: Akar kuadrat *Average Variance Extracted* (AVE) > korelasi antar konstruk laten.

Berdasarkan tabel 4.5 di atas, diketahui bahwa nilai akar kuadrat *Average Vanance Extracted* (AVE) semua variabel diatas sebesar 1.000 > korelasi antar konstruk laten. Maka dapat disimpulkan untuk semua indikator tersebut valid dan dapat digunakan untuk penelitian.

Tabel 4.6
Realibilitas

	KL	BL	KK	GCG	GCG*KL	GCG*BL
R-square			-0.054			
Adj. R-square			-0.160			
Composite reliab.	1.000	1.000	1.000	1.000	1.000	1.000
Cronbach's alpha	1.000	1.000	1.000	1.000	1.000	1.000
Avg. Var. Extrac.	1.000	1.000	1.000	1.000	1.000	1.000
Full collin. VIF	21.414	2.104	1.144	1.515	24.703	2.205
Q-squared			0.174			

Uji reliabilitas dilakukan untuk membuktikan akurasi, konsistensi dan ketepatan item/*indicator* dalam mengukur konstruk. Dalam PLS-SEM dengan menggunakan program *WarpPLS 4.0*, untuk mengukur reliabilitas suatu konstruk dengan indikator refleksif dapat dilakukan dengan melihat nilai *Composite Reliability* dan *Cronbach Alpha*. Nilai *Composite Reliability* > 0,7 dan *Cronbach Alpha* > 0,7.

Berdasarkan *output* olah data tabel 4.6 di atas , diketahui bahwa Nilai *Composite Reliability* semua variabel sebesar 1,000 > 0,7. Maka dapat disimpulkan untuk semua indikator tersebut sudah reliabel dan dapat digunakan untuk penelitian.

4.2.3 Evaluasi Model Struktural (*Inner Model*)

Tahap selanjutnya adalah melakukan evaluasi struktural (*inner model*) yang meliputi uji kecocokan model (*model fit*), dan *path coefficient*. Pada uji kecocokan model terdapat 3 indeks pengujian, yaitu *average path coefficient* (APC), *average R-square* (ARS) dan *average varians factor* (AVIF) dengan kriteria APC dan ars diterima dengan syarat *p-value* < 0,05 dan AVIF lebih kecil dari 3,3.

Gambar 4.1
Model Fit

Model fit and quality indices

Average path coefficient (APC)=0.121, P=0.054
Average R-squared (ARS)=-0.054, P=0.144
Average adjusted R-squared (AARS)=-0.160, P=0.026
Average block VIF (AVIF)=1.746, acceptable if ≤ 5 , ideally ≤ 3.3
Average full collinearity VIF (AFVIF)=8.847, acceptable if ≤ 5 , ideally ≤ 3.3
Tenenhaus GoF (GoF)=0.000+0.233i, small ≥ 0.1 , medium ≥ 0.25 , large ≥ 0.36
Sympson's paradox ratio (SPR)=0.500, acceptable if ≥ 0.7 , ideally = 1
R-squared contribution ratio (RSCR)=0.317, acceptable if ≥ 0.9 , ideally = 1
Statistical suppression ratio (SSR)=0.750, acceptable if ≥ 0.7
Nonlinear bivariate causality direction ratio (NLBCDR)=0.500, acceptable if ≥ 0.7

Berdasarkan gambar di atas, nilai *P-value* untuk APC sebesar $P = 0,054$ lebih besar dari 0,05, ARS sebesar $P = 0,144$ lebih besar dari 0,05 dan AARS sebesar $P=0,026$ lebih kecil dari 0,05, maka model penelitian ini fit untuk dapat mengukur kualitas model. Nilai AFVIF sebesar $1,746 < 3,3$, maka AVIF memenuhi kriteria ideal fit model.

4.2.4 Hasil Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis ini juga dimaksudkan untuk membuktikan kebenaran dugaan penelitian atau hipotesis. Hasil korelasi antar konstruk diukur dengan melihat *path coeficient* dan tingkat signifikansinya yang kemudian dibandingkan dengan hipotesis penelitian yang terdapat di bab dua. Tingkat signifikansi yang dipakai dalam penelitian ini adalah sebesar 5%. Berikut ini hipotesis yang dimaksudkan untuk membuktikan kebenaran dugaan penelitian yang terdiri dari keempat hipotesis, yaitu:

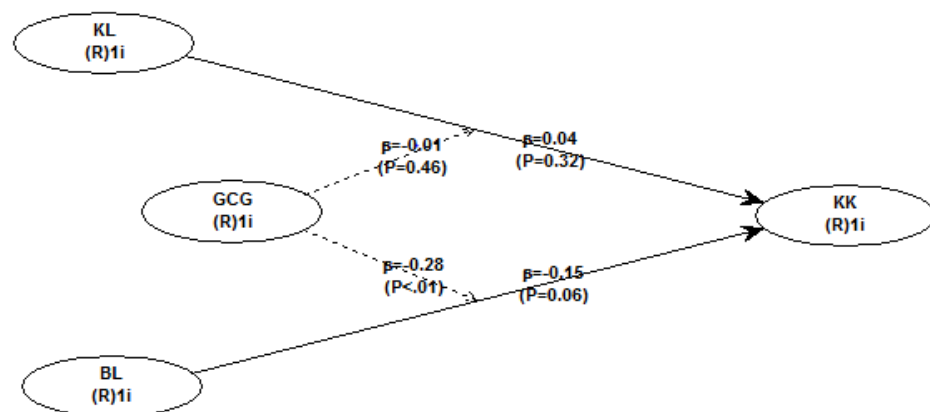
1. Hipotesis 1: Kinerja lingkungan berpengaruh terhadap kinerja keuangan.
2. Hipotesis 2: Biaya lingkungan berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

3. Hipotesis 3: *Good corporate governance* memoderasi pengaruh kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan.
4. Hipotesis 4: *Good corporate governance* memoderasi pengaruh biaya lingkungan terhadap kinerja keuangan.

Berikut ini merupakan gambar model penelitian dan hasil dari diagram jalur yang telah diperoleh berdasarkan pengolahan data:

Gambar 4.2

Model Diagram Lajur



Tabel 4.7
Path Coefficients

	KL	BL	KK	GCG	GCG*KL	GCG*BL
KL						
BL						
KK	0,044	-0,152			-0,010	-0,277
GCG						
GCG*KL						
GCG*BL						

Tabel 4.8
P. Value

	KL	BL	KK	GCG	GCG*KL	GCG*BL
KL						
BL						
KK	0,325	0,061			0,460	0,003
GCG						
GCG*KL						
GCG*BL						

Nilai signifikansi variabel Kinerja Lingkungan sebesar 0,32 lebih besar dari 0,05, maka variabel kinerja lingkungan tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan. Berdasarkan gambar model fit di atas, analisis pengaruh Kinerja Lingkungan memiliki hubungan positif terhadap variabel kinerja keuangan yang ditunjukkan oleh β yang bernilai positif sebesar 0,04. Berdasarkan hasil tersebut H1 ditolak yaitu Kinerja Lingkungan tidak memiliki pengaruh signifikan dan memiliki hubungan positif terhadap variabel kinerja keuangan. Disimpulkan

bahwa semakin besar kinerja lingkungan tidak mempengaruhi kinerja keuangan.

Nilai *P value* variabel biaya lingkungan sebesar 0,06 lebih besar dari 0,005, maka variabel biaya lingkungan tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan. Berdasarkan gambar model fit di atas, analisis pengaruh Kinerja Lingkungan memiliki hubungan positif terhadap variabel kinerja keuangan yang ditunjukkan oleh β yang bernilai positif sebesar 0,15. Berdasarkan hasil tersebut H2 ditolak yaitu biaya Lingkungan tidak memiliki pengaruh signifikan dan memiliki hubungan positif terhadap variabel kinerja keuangan. Disimpulkan bahwa semakin besar biaya lingkungan tidak mempengaruhi kinerja keuangan.

Nilai *P value* variabel *good corporate governance* yang pertama sebesar 0,46 lebih besar dari 0,05, maka variabel *good corporate governance* sebagai variabel moderasi tidak memiliki pengaruh antara variabel kinerja lingkungan dengan kinerja keuangan. Berdasarkan gambar model fit di atas, analisis pengaruh Kinerja Lingkungan memiliki hubungan positif terhadap variabel kinerja keuangan yang ditunjukkan oleh β yang bernilai positif sebesar 0,46. Maka dapat disimpulkan bahwa H3 ditolak yaitu variabel *good corporate governance* tidak mampu memoderasi antara variabel kinerja lingkungan dengan variabel kinerja keuangan.

Sedangkan Nilai *P value* variabel *good corporate governance* yang kedua sebesar $<0,01$ lebih besar dari 0,05, maka variabel *good corporate governance* sebagai variabel moderasi memiliki pengaruh antara variabel biaya lingkungan dengan kinerja keuangan. Berdasarkan gambar model fit di atas, analisis pengaruh Biaya Lingkungan memiliki hubungan positif terhadap variabel kinerja keuangan yang ditunjukkan oleh β yang bernilai positif sebesar 0,28. Maka dapat disimpulkan bahwa H4 diterima

yaitu variabel *good corporate governance* mampu memoderasi antara variabel biaya lingkungan dengan variabel kinerja keuangan.

4.3 Pembahasan Hasil Penelitian

4.3.1 Pengaruh kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan

Dari 45 data yang diolah peneliti rata-rata perusahaan memperoleh peringkat biru yang artinya perusahaan melakukan upaya pengelolaan lingkungan hanya sesuai dengan yang diatur oleh undang-undang. Namun, dari hasil kinerja lingkungan yang bisa terbilang cukup tersebut belum bisa serta merta menjamin hasil kinerja keuangan yang baik pula. Hal ini mengindikasikan bahwa *stakeholder* ataupun masyarakat merasa bahwa hasil tersebut tidak sesuai dengan *ekspektasi*. Mereka berharap bahwa perusahaan dapat melakukan pengelolaan lingkungan lebih dari yang dipersyaratkan undang-undang seperti dapat memanfaatkan sumber daya secara efisien serta melaksanakan 3R (*Raise, Reduce, Recycle*).

Oleh karena hal itu hasil kinerja lingkungan dari peringkat PROPER belum mampu menarik minat *stakeholder* untuk menanamkan modalnya di perusahaan. Padahal dengan adanya asupan modal dapat digunakan perusahaan baik untuk kegiatan operasional maupun produksi yang dimaksudkan untuk peningkatan laba.

Disisi lain, untuk mendapatkan ranking warna yang tinggi dalam PROPER tentu banyak persyaratan yang harus dipenuhi perusahaan. Untuk merealisasikan persyaratan yang banyak, perusahaan tentu juga harus mengucurkan sejumlah dana yang banyak pula. Adanya pengeluaran dana tersebut bagi perusahaan merupakan biaya. Dengan demikian, kegiatan PROPER yang diikuti perusahaan juga memerlukan dana yang bisa dianggap biaya oleh perusahaan.

Hasil hipotesis pertama yang diajukan menyatakan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Berdasarkan hasil penelitian nilai signifikansi variabel kinerja lingkungan sebesar 0,32 lebih besar dari 0,05 maka variabel kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Berdasarkan model fit di atas, analisis pengaruh Kinerja Lingkungan memiliki hubungan positif terhadap variabel kinerja keuangan yang ditunjukkan oleh β yang bernilai positif sebesar 0,04. Berdasarkan hasil tersebut H1 ditolak karena variabel kinerja lingkungan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel kinerja keuangan.

Penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yaitu pada penelitian yang dilakukan oleh Alva Vivianita dan febriana nafisati (2018) yang menyatakan bahwa kinerja lingkungan tidak memiliki pengaruh signifikan dengan kinerja keuangan.

4.3.2 Pengaruh biaya lingkungan terhadap kinerja keuangan

Biaya lingkungan yang diharapkan dapat menjadi investasi jangka panjang ternyata belum bisa dibuktikan dalam penelitian ini. Hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian ada pengaruh positif yang tidak signifikan. Artinya jika biaya lingkungan tidak mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Hal tersebut bisa terjadi karena biaya lingkungan yang dikeluarkan perusahaan diindikasikan menjadi tambahan pengeluaran oleh perusahaan. Fitriani (2013) mengungkapkan bahwa terkadang perusahaan mengabaikan biaya lingkungan yang dikeluarkan oleh perusahaan, hingga berakibat tidak terlihat di laporan keuangan tahunan perusahaan. Jika perusahaan terus mengabaikan, dampaknya terhadap laporan keuangan akan memburuk dikarenakan membengkaknya biaya lingkungan yang dikeluarkan.

Di samping itu biaya lingkungan yang dikeluarkan perusahaan biasanya juga dibebankan pada harga produk. Artinya jika biaya lingkungan cukup banyak besar kemungkinan harga dari produk yang dikeluarkan perusahaan juga akan mengalami kenaikan. Tentu harga produk yang semakin mahal akan tidak diterima dan memberatkan masyarakat, hingga pada akhirnya terjadi penurunan pendapatan.

Hipotesis kedua yang diajukan menyatakan variabel biaya lingkungan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh nilai *p value* variabel biaya lingkungan sebesar 0,06 lebih besar dari 0,05, maka variabel biaya lingkungan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Berdasarkan gambar model fit di atas, analisis pengaruh Kinerja Lingkungan memiliki hubungan positif terhadap variabel kinerja keuangan yang ditunjukkan oleh β yang bernilai positif sebesar 0,15. Berdasarkan hasil tersebut H2 ditolak karena variabel biaya lingkungan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel kinerja keuangan.

Penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yaitu pada penelitian yang dilakukan oleh Whino, dkk (2014), dan Haninun, dkk (2018) yang menunjukkan tidak adanya pengaruh signifikan antara variabel biaya lingkungan dengan kinerja keuangan.

4.3.3 Pengaruh biaya lingkungan terhadap kinerja keuangan dengan *good corporate governance* sebagai variabel moderasi

Tata kelola perusahaan dalam pengawasan menjadi efektif ketika kinerja lingkungan yang diungkapkan perusahaan dilakukan secara transparan dan terbuka. Sebaliknya, pengawasan perusahaan menjadi tidak efektif dan lemah, ketika perusahaan menutup-nutupi kinerja lingkungannya hanya demi mendapatkan pengakuan atau legitimasi dari stakeholdernya.

Hipotesis ketiga yang diajukan menyatakan variabel biaya lingkungan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan yang dimoderasi dengan *good corporate governance*. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh nilai *P value* variabel *good corporate governance* yang pertama sebesar 0,46 lebih besar dari 0,05, maka variabel *good corporate governance* sebagai variabel moderasi tidak memiliki pengaruh antara variabel kinerja lingkungan dengan kinerja keuangan. Berdasarkan gambar model fit di atas, analisis pengaruh Kinerja Lingkungan memiliki hubungan positif terhadap variabel kinerja keuangan yang ditunjukkan oleh β yang bernilai positif sebesar 0,46. Maka dapat disimpulkan bahwa H3 ditolak yaitu variabel *good corporate governance* tidak mampu memoderasi antara variabel kinerja lingkungan dengan variabel kinerja keuangan.

Penelitian ini juga mendukung penelitian sebelumnya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Mia Ika Rahmawati dan Anang Subrdjo (2017) yang menyatakan bahwa *good corporate governance* tidak mampu memoderasi pengaruh kinerja lingkungan dan kinerja keuangan terhadap kinerja ekonomi.

4.3.4 Pengaruh biaya lingkungan terhadap kinerja keuangan dengan *good corporate governance* sebagai variabel moderasi

Implementasi *Good Corporate Governance* (GCG) menjadi penting diterapkan secara konsisten karena GCG diharapkan dapat meningkatkan pengawasan manajemen untuk mendorong dalam pengambilan keputusan yang efektif, mencegah tindakan oportunistik yang tidak konsisten dengan kepentingan perusahaan. GCG yang berjalan dengan baik diharapkan dapat meningkatkan kepercayaan publik terhadap perusahaan, khususnya investor dan kreditur. Karena tata kelola perusahaan yang kuat nantinya

akan mempengaruhi persepsi yang baik bagi para pihak eksternal dibandingkan dengan GCG perusahaan yang lemah.

Hipotesis keempat yang diajukan menyatakan variabel biaya lingkungan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan yang dimoderasi dengan *good corporate governance*. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh Nilai *P value* variabel *good corporate governance* yang kedua sebesar $<0,01$ lebih besar dari 0,05, maka variabel *good corporate governance* sebagai variabel moderasi memiliki pengaruh antara variabel biaya lingkungan dengan kinerja keuangan. Berdasarkan gambar model fit di atas, analisis pengaruh Biaya Lingkungan memiliki hubungan positif terhadap variabel kinerja keuangan yang ditunjukkan oleh β yang bernilai positif sebesar 0,28. Maka dapat disimpulkan bahwa H4 diterima yaitu variabel *good corporate governance* mampu memoderasi antara variabel biaya lingkungan dengan variabel kinerja keuangan.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data melalui pembuktian keempat hipotesis yang diajukan pada penelitian ini mengenai pengaruh kinerja lingkungan, biaya lingkungan terhadap kinerja keuangan dengan *good corporate governance* sebagai variabel moderasi dengan studi kasus pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018, maka kesimpulan dari penelitian ini adalah:

1. Tidak terdapat pengaruh kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan. Berdasarkan hasil penelitian nilai signifikansi variabel kinerja lingkungan sebesar 0,32 lebih besar dari 0,05 maka variabel kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Berdasarkan gambar model fit di atas, analisis pengaruh Kinerja Lingkungan memiliki hubungan positif terhadap variabel kinerja keuangan yang ditunjukkan oleh β yang bernilai positif sebesar 0,04. Sehingga dapat dikatakan bahwa kinerja lingkungan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan dan memiliki hubungan positif terhadap kinerja keuangan. Dengan demikian, hasil kinerja lingkungan dari peringkat PROPER belum mampu menarik minat *stakeholder* untuk menanamkan modalnya di perusahaan.
2. Tidak terdapat pengaruh biaya lingkungan terhadap kinerja keuangan. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh nilai *p value* variabel biaya lingkungan sebesar 0,06 lebih besar dari 0,05, maka variabel biaya lingkungan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Berdasarkan gambar model fit di atas, analisis pengaruh Kinerja Lingkungan memiliki hubungan positif terhadap variabel kinerja keuangan yang ditunjukkan oleh β yang bernilai positif sebesar 0,15. Sehingga dapat dikatakan bahwa biaya lingkungan tidak

berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan dan memiliki hubungan positif terhadap kinerja keuangan. Dengan demikian, biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk penggunaan lingkungan belum mampu meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

3. Tidak terdapat pengaruh *good corporate governance* sebagai variabel moderasi tidak memoderasi pengaruh kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh nilai *P value* variabel *good corporate governance* yang pertama sebesar 0,46 lebih besar dari 0,05, maka variabel *good corporate governance* sebagai variabel moderasi tidak memiliki pengaruh antara variabel kinerja lingkungan dengan kinerja keuangan. Berdasarkan gambar model fit di atas, analisis pengaruh Kinerja Lingkungan memiliki hubungan positif terhadap variabel kinerja keuangan yang ditunjukkan oleh β yang bernilai positif sebesar 0,46. Sehingga dapat dikatakan bahwa *good corporate governance* tidak mampu memoderasi antara pengaruh kinerja lingkungan dengan kinerja keuangan.
4. Terdapat pengaruh signifikan *good corporate governance* sebagai variabel moderasi mampu memoderasi pengaruh biaya lingkungan terhadap kinerja keuangan. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh Nilai *P value* variabel *good corporate governance* yang kedua sebesar $<0,01$ lebih besar dari 0,05, maka variabel *good corporate governance* sebagai variabel moderasi memiliki pengaruh antara variabel biaya lingkungan dengan kinerja keuangan. Berdasarkan gambar model fit di atas, analisis pengaruh Biaya Lingkungan memiliki hubungan positif terhadap variabel kinerja keuangan yang ditunjukkan oleh β yang bernilai positif sebesar 0,28. Sehingga dapat dikatakan bahwa *good corporate governance* mampu memoderasi antara pengaruh biaya lingkungan dengan kinerja keuangan.

5.2 Saran

Saran yang dapat diberikan oleh peneliti dapat dibagi menjadi tiga. Pertama adalah saran yang ditujukan perusahaan sebagai penerapan hasil penelitian. Kedua, saran ditujukan untuk pemerintah sebagai pelaksanaan program PROPER. Ketiga, saran yang ditujukan untuk penelitian selanjutnya agar dapat meneruskan maupun melengkapi penelitian ini agar akhirnya dapat mencapai hasil yang maksimal. Saran-saran tersebut adalah sebagai berikut:

1. Bagi Akademisi

- a. Lebih menggali dan memperdalam lagi mengenai kinerja lingkungan maupun kinerja keuangan baik bagi perusahaan maupun pemerintah dengan cara memperbanyak literatur dan buku-buku, jurnal ilmiah maupun referensi lainnya.
- b. Lebih mempelajari mengenai indikator variabel yang terkait baik kinerja keuangan maupun *good corporate governance* secara lebih luas karena terdapat banyak versi terkait dengan indikator variabel tersebut.

2. Bagi Praktisi

- a. Data yang diperoleh peneliti menunjukkan ranking PROPER perusahaan yang sebagian memperoleh ranking biru bahkan ada perusahaan yang masih memperoleh peringkat merah, sehingga perusahaan disini diharapkan dapat meningkatkan manajemen lingkungan, hal ini dapat dilakukan perusahaan dengan memfokuskan pada pencegahan, dengan demikian perusahaan tak hanya memperbaiki lingkungan yang telah dicemari namun juga ikut menjaga dan melestarikannya.
- b. Bagi investor, sebelum melakukan investasi pada suatu perusahaan sebaiknya mencari tahu tentang profil perusahaan demi menjamin

keakuratan data informasi keuangan dan informasi kinerja lingkungan yang dapat membantu dalam pengambilan keputusan.

3. Peneliti Selanjutnya

- a. Penelitian selanjutnya sebaiknya dapat menambah periode sampel penelitian dengan minimal sampel 5 tahun periode agar data yang diperoleh dapat lebih baik dan akurat.
- b. Penelitian selanjutnya sebaiknya juga perlu menggunakan cakupan perusahaan yang lebih luas dari perusahaan manufaktur, sehingga kesimpulan dari hasil penelitian dapat tergeneralisasi dari berbagai sektor perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

Abdillahm, Willy. Jogyanto Hartono. 2015. *Partial Least Square (PLS) – Alternatif Structural Equation Modeling (SEM) dalam Penelitian Bisnis*, Edisi 1, Yogyakarta: CV. Andi Offset.

Adam, Mohammad and others. 2015. *"Good Corporate Governance and Cost of Debt : Listed Companies on Indonesian Institute for Corporate Governance"*, Asian Social Science, Vol. 11.No. 25.

Agriyanto, R. 2018. *Model Rekayasa Perilaku menggunakan Informasi Akuntansi Berbasis Akrual pada Organisasi Pemerintah*. Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia. Vol. 15, No. 1.

Agriyanto, R. 2015. *Redefining Objective of Islamic Banking, Stakeholders Perspective In Indonesia*. Economica, 6 (2).

Aksan, Ahsan and Yusuf Hamdani. Abdush-Shamad.2009. *Terjemah Tafsir Ath-Thabari*. Jakarta: Pustaka Azzam.

Amiruddin and Gagaring Pagulung. 2016. *"Environmental Management Accounting: Identifying Future Potentials"*, Asia - Pasific Management Accounting Journal (APMAJ), 11.June.

Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Edisi Revisi V. Jakarta: LP3ES.

Awwaliyah. NF, R. Agriyanto, DN. Farida. 2019. *The effect of regional original income and balance funding on regional income and balance funding on regional goverment financial performance*. Journal of Islamic Accounting and Finance Research. 1 (1).

Dermawan, Deni. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Fahmi, Irham. *Analisis Kinerja Keuangan Panduan Akademisi, Manajer, dan Investor untuk Menilai dan Menganalisis Bisnis dari Aspek Keuangan*. Cetakan keempat. Bandung: CV. Alfabeta.

Haholongan, Rutinaias. 2016. "*Kinerja Lingkungan Dan Kinerja Ekonomi Perusahaan Manufaktur Go Publik*", Jurnal Ekonomi Dan Bisnis, XIX.3.

Hamka. 1999. *Tafsir Al-Azhar*. Singapura: Pustaka Nasional.

Haninun, Lindrianasari, and Anggita Denziana. 2018. "*The Effect of Environmental Performance and Disclosure on Financial Performance*", Int. J. Trade and Global Markets, Vol. 11.Nos 1/2.

Hansen and Mowen. 2009. *Akuntansi Manajerial*. Buku 2. edisi 8. (Jakarta: Salemba Empat).

Harahap, Sofyan Safri. 2010. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*, Edisi I, Jakarta: Rajawali Pers.

Homan, Hery Syaerul. 2016. "*Environmental Accounting Roles in Improving The Environmental Performance and Financial Performance of The Company*", South East Asia Journal of Contemporary Business, Economics and Law, 11.1.

<http://sindonews.com>, diakses pada 12 Januari 2020.

<http://www.menlhk.go.id>, diakses pada 27 Januari 2020

Ica Camilia. 2016. "*Pengaruh Kinerja Lingkungan dan Biaya Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur*". Skripsi. Surabaya: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas.

Ifurueze, Acti . Lyndon Miekoromo Etale, and Bingilar Paymaster Frank. 2013. "*The Impact of Environmental Cost on Corporate Performance : A Study of Oil Companies in Nigeria Delta States of Nigeria*", Journal of Business & Management, 2.2.

Irfansyah, Husnah Nur Laela Ermaya, and Krisno Septyan. 2018. "*The Influence of Environmental Performance, Environmental Disclosure and*

Environmental Cost On Economic Performance", Economics and Accounting Journal, 1.

Julianah, Siti. 2018. *"Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap Kinerja Lingkungan"*. Skripsi. Lampung: Universitas Lampung.

Mustika, Ryan Risky. *"Pengaruh Environmental Performance, Environmental Cost dan CSR Disclosure terhadap Financial Performance"*. Jurnal

Nababan, Lastri Meito. Dede Abdul Hasyir. 2019. *"Pengaruh Environmental Cost dan Environmental Performance terhadap Financial Performance"*. E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana 8.3.

Nwaiwu and Oluka. 2018. *"Environmental Cost Disclosure and Financial Performance of Oil and Gas In Nigeria"*, International Journal of Advanced Academic Research, 4.2.

Prabowo, Muhammad Shidqon. 2018. *Dasar-dasar Good Corporate Governance*, (Yogyakarta: UII Press).

Pujiasih. 2013. *"Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Corporate Social Responsibility (CSR) Sebagai Variabel Intervening"*. Skripsi. Semarang: Universitas Semarang.

Rahmawati, Mia Ika and Anang Subardjo. 2017. *"Pengaruh Pengungkapan Lingkungan Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Ekonomi Yang Dimoderasi Good Corporate Governance"*, Jurnal Buletin Studi Ekonomi, Vol. 22.No. 2.

Rizki, MK, R. Agriyanto, DN. Farida. (2019). *The Effect of Sustainability Report and Profitability on Company Value: Evidence from Indonesian Sharia Shares*. Ekonomika: Jurnal Ekonomi Islam. 10 (1).

Sardana, I Made. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik*. (Cet. I, Jakarta: Erlangga).

Sholihin, Mahfud and Dwi Ratmono. 2013. *Analisis SEM-PLS dengan WarpPLS 3.0 untuk hubungan nonlinier dalam penelitian Sosial dan Bisnis*. Yogyakarta: CV. Andi Offset.

Sihab, Quraish. 2002. *Tafsir Al-Misbah Pesan Kesan dan Keserasian al-Quran*. Jakarta: Lentera Hati.

Silalahi. 2012. *Metode Penelitian Sosial Kuantitatif*. Bandung: Refika Aditama.

Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Titisari, Kartika Hendra and Khara Alviana. 2012. "*Pengaruh Environmental Performance terhadap Economic Performance*", Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia, Volume 9.No. 1.

Tunggal, Whino Sekar Prasetyaning and Fachrurrozie. 2014. "*Pengaruh Environmental Performance, Environmental Cost dan CSR Disclosure terhadap Financial Performance*", Accounting Analysis Journal, 3.3.

Vivianita, Alfa and Febrina Nafasati. 2018. "*Pengaruh Environmental Performance Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Corporate Governance Sebagai Variabel Pemoderasi*", Jurnal REP (Riset Ekonomi Pembangunan), 3.1.

Warno and Dessy Noor Farida. 2016 "*Akuntansi Lingkungan : Kajian Penerapan Dalam Perspektif Islam (Studi Kasus Pada Perusahaan Yang Tercatat Di Jakarta Islamic Index (JII))*", Syariah Paper Accounting FEB UMS.

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 perhitungan variabel kinerja lingkungan

NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN	2016		2017		2018	
			Peringkat	Skor	Peringkat	Skor	Peringkat	Skor
1	TOTO	Surya Toto Indonesia Tbk	Biru	3,000	Biru	3,000	Biru	3,000
2	AMFG	Asahimas Flat Glass Tbk	Biru	3,000	Biru	3,000	Biru	3,000
3	KAEF	Kimia Farma (Persero) Tbk	Biru	3,000	Biru	3,000	Biru	3,000
4	KLBF	Kalbe Farma Tbk	Biru	3,000	Biru	3,000	Hijau	4,000
5	SPMA	Suparma Tbk	Biru	3,000	Biru	3,000	Biru	3,000
6	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry Tbk	Biru	3,000	Biru	3,000	Biru	3,000
7	INTP	Indocement Tunggul Prakarsa Tbk	Hijau	3,000	Biru	3,000	Biru	3,000
8	SRSN	Indo Acidatama Tbk	Biru	3,000	Biru	3,000	Biru	3,000
9	CPIN	Charoen Phokphand Indonesia Tbk	Biru	3,000	Biru	3,000	Biru	3,000
10	JPFA	JAPFA Comfeed Indonesia Tbk	Biru	3,000	Biru	3,000	Biru	3,000
11	VOKS	Voksel Electric Tbk	Biru	3,000	Biru	3,000	Biru	3,000
12	GGRM	Gudang Garam Tbk	Biru	3,000	Biru	3,000	Biru	3,000
13	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk	Hijau	3,000	Hijau	4,000	Hijau	4,000
14	ADES	Akasha International Tbk	Merah	2,000	Biru	3,000	Biru	3,000
15	INDS	Indospring Tbk	Biru	3,000	Biru	3,000	Biru	3,000

Lampiran 2 perhitungan variabel biaya lingkungan

$$\text{Biaya Lingkungan} = \frac{\text{Biaya Bina lingkungan}}{\text{Laba Bersih}}$$

NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN	2016		
			Biaya Bina Lingkungan	Laba Bersih	Biaya Lingkungan
1	TOTO	Surya Toto Indonesia Tbk	Rp 9.600.000.000	Rp 168.565.000.000	0.060
2	AMFG	Asahimas Flat Glass Tbk	Rp 1.000.000.000	Rp 260.444.000.000	0.004
3	KAEF	Kimia Farma (Persero) Tbk	Rp 4.279.673.937	Rp 271.597.947.663	0.016
4	KLBF	Kalbe Farma Tbk	Rp 90.000.000.000	Rp 2.350.885.000.000	0.038
5	SPMA	Suparma Tbk	Rp 300.000.000	Rp 77.500.000.000	0.004
6	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry Tbk	Rp 3.600.000.000	Rp 692.061.000.000	0.005
7	INTP	Indocement Tunggul Prakarsa Tbk	Rp 18.587.800.000	Rp 3.870.319.000.000	0.005
8	SRSN	Indo Acidatama Tbk	Rp 366.744.316	Rp 11.056.051.000	0.033
9	CPIN	Charoen Phokphand Indonesia Tbk	Rp 3.000.000.000	Rp 2.225.402.000.000	0.001
10	JPFA	JAPFA Comfeed Indonesia Tbk	Rp 4.500.000.000	Rp 2.171.608.000.000	0.002
11	VOKS	Voksel Electric Tbk	Rp 300.000.000	Rp 160.045.870.000	0.002
12	GGRM	Gudang Garam Tbk	Rp 30.000.000.000	Rp 6.672.682.000.000	0.004
13	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk	Rp 265.673.200.000	Rp 4.535.036.823.000	0.071
14	ADES	Akasha International Tbk	Rp 400.000.000	Rp 55.951.000.000	0.007
15	INDS	Indospring Tbk	Rp 500.000.000	Rp 49.556.367.334	0.010

NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN	2017		
			Biaya CSR	Lab a Bersih	Biaya Lingkungan
1	TOTO	Surya Toto Indonesia Tbk	Rp 5.600.000.000	Rp 278.936.000.000	0.020
2	AMFG	Asahimas Flat Glass Tbk	Rp 1.000.000.000	Rp 38.569.000.000	0.026
3	KAEF	Kimia Farma (Persero) Tbk	Rp 2.120.099.083	Rp 331.708.000.000	0.006
4	KLBF	Kalbe Farma Tbk	Rp 90.000.000.000	Rp 2.453.251.000.000	0.037
5	SPMA	Suparma Tbk	Rp 499.078.000	Rp 9.300.000.000	0.054
6	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry Tbk	Rp 3.600.000.000	Rp 718.402.000.000	0.005
7	INTP	Indocement Tungg al Prakarsa Tbk	Rp 86.500.000.000	Rp 1.860.000.000.000	0.046
8	SRSN	Indo Acidatama Tbk	Rp 400.000.000	Rp 17.698.000.000	0.023
9	CPIN	Charoen Phokphand Indonesia Tbk	Rp 3.000.000.000	Rp 2.499.875.000.000	0.001
10	JPFA	JAPFA Comfeed Indonesia Tbk	Rp 4.500.000.000	Rp 1.043.104.000.000	0.004
11	VOKS	Voksel Electric Tbk	Rp 300.000.000	Rp 166.204.960.000	0.002
12	GGRM	Gudang Garam Tbk	Rp 99.000.000.000	Rp 7.755.347.000.000	0.013
13	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk	Rp 270.479.800.000	Rp 1.650.006.000.000	0.164
14	ADES	Akasha International Tbk	Rp 400.000.000	Rp 38.242.000.000	0.010
15	INDS	Indospring Tbk	Rp 500.000.000	Rp 113.640.000.000	0.004

NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN	2018		
			Biaya CSR	Lab a Bersih	Biaya Lingkungan
1	TOTO	Surya Toto Indonesia Tbk	Rp 5.000.000.000	Rp 346.693.000.000	0.0144
2	AMFG	Asahimas Flat Glass Tbk	Rp 1.000.000.000	Rp 6.596.000.000	0.152
3	KAEF	Kimia Farma (Persero) Tbk	Rp 3.418.830.681	Rp 401.793.000.000	0.008
4	KLBF	Kalbe Farma Tbk	Rp 92.000.000.000	Rp 2.459.262.000.000	0.037
5	SPMA	Suparma Tbk	Rp 1.181.154.000	Rp 82.200.000.000	0.014
6	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry Tbk	Rp 2.500.000.000	Rp 701.607.000.000	0.004
7	INTP	Indocement Tunggal Prakarsa Tbk	Rp 21.000.000.000	Rp 1.242.000.000.000	0.016
8	SRSN	Indo Acidatama Tbk	Rp 400.000.000	Rp 38.735.000.000	0.010
9	CPIN	Charoen Phokphand Indonesia Tbk	Rp 3.000.000.000	Rp 4.551.485.000.000	0.001
10	JPFA	JAPFA Comfeed Indonesia Tbk	Rp 4.500.000.000	Rp 2.253.201.000.000	0.002
11	VOKS	Voksel Electric Tbk	Rp 300.000.000	Rp 105.468.740.000	0.003
12	GGRM	Gudang Garam Tbk	Rp 78.900.000.000	Rp 7.793.068.000.000	0.010
13	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk	Rp 174.650.300.000	Rp 3.085.704.000.000	0.056
14	ADES	Akasha International Tbk	Rp 400.000.000	Rp 52.958.000.000	0.008
15	INDS	Indospring Tbk	Rp 500.000.000	Rp 110.687.000.000	0.005

Lampiran 3 perhitungan variabel kinerja keuangan

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN	2016		
			Laba Bersih	Total Aset	ROA
1	TOTO	Surya Toto Indonesia Tbk	Rp 168.565.000.000	Rp 2.581.441.000.000	0.065
2	AMFG	Asahimas Flat Glass Tbk	Rp 260.444.000.000	Rp 5.504.890.000.000	0.047
3	KAEF	Kimia Farma (Persero) Tbk	Rp 271.597.947.663	Rp 4.612.562.541.064	0.059
4	KLBF	Kalbe Farma Tbk	Rp 2.350.884.933.551	Rp 15.226.009.210.657	0.154
5	SPMA	Suparma Tbk	Rp 77.500.000.000	Rp 2.158.800.000.000	0.036
6	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry Tbk	Rp 692.061.000.000	Rp 4.221.436.000.000	0.164
7	INTP	Indocement Tungal Prakarsa Tbk	Rp 3.870.319.000.000	Rp 30.150.580.000.000	0.129
8	SRSN	Indo Acidatama Tbk	Rp 11.056.051.000	Rp 717.149.704.000	0.015
9	CPIN	Charoen Phokphand Indonesia Tbk	Rp 2.225.402.000.000	Rp 24.204.994.000.000	0.091
10	JPFA	JAPFA Comfeed Indonesia Tbk	Rp 2.235.122.000.000	Rp 18.252.742.000.000	0.122
11	VOKS	Voksel Electric Tbk	Rp 160.045.870.000	Rp 1.668.210.090.000	0.096
12	GGRM	Gudang Garam Tbk	Rp 6.672.682.000.000	Rp 69.097.219.000.000	0.096
13	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk	Rp 4.535.036.823.000	Rp 44.226.895.982.000	0.102
14	ADES	Akasha International Tbk	Rp 55.951.000.000	Rp 767.479.000.000	0.072
15	INDS	Indospring Tbk	Rp 49.556.367.334	Rp 2.477.272.502.538	0.020

NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN	2017		
			Laba Bersih	Total Aset	ROA
1	TOTO	Surya Toto Indonesia Tbk	Rp 278.936.000.000	Rp 2.826.491.000.000	0.098
2	AMFG	Asahimas Flat Glass Tbk	Rp 38.569.000.000	Rp 6.267.816.000.000	0.006
3	KAEF	Kimia Farma (Persero) Tbk	Rp 331.708.000.000	Rp 6.096.149.000.000	0.054
4	KLBF	Kalbe Farma Tbk	Rp 2.453.251.000.000	Rp 16.616.239.000.000	0.147
5	SPMA	Suparma Tbk	Rp 9.300.000.000	Rp 2.175.700.000.000	0.004
6	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry Tbk	Rp 718.402.000.000	Rp 5.175.896.000.000	0.139
7	INTP	Indocement Tungal Prakarsa Tbk	Rp 1.860.000.000.000	Rp 28.864.000.000.000	0.064
8	SRSN	Indo Acidatama Tbk	Rp 17.698.000.000	Rp 652.726.000.000	0.027
9	CPIN	Charoen Phokphand Indonesia Tbk	Rp 2.499.875.000.000	Rp 24.532.331.000.000	0.100
10	JPFA	JAPFA Comfeed Indonesia Tbk	Rp 1.043.104.000.000	Rp 19.959.548.000.000	0.052
11	VOKS	Voksel Electric Tbk	Rp 166.204.960.000	Rp 2.110.166.500.000	0.079
12	GGRM	Gudang Garam Tbk	Rp 7.755.347.000.000	Rp 66.759.930.000.000	0.116
13	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk	Rp 1.650.006.000.000	Rp 49.068.650.000.000	0.034
14	ADES	Akasha International Tbk	Rp 38.242.000.000	Rp 840.236.000.000	0.045
15	INDS	Indospring Tbk	Rp 113.640.000.000	Rp 2.434.617.000.000	0.047

NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN	2018		
			Laba Bersih	Total Aset	ROA
1	TOTO	Surya Toto Indonesia Tbk	Rp 346.693.000.000	Rp 2.897.120.000.000	0.120
2	AMFG	Asahimas Flat Glass Tbk	Rp 6.596.000.000	Rp 8.432.632.000.000	0.001
3	KAEF	Kimia Farma (Persero) Tbk	Rp 401.793.000.000	Rp 9.460.427.000.000	0.034
4	KLBF	Kalbe Farma Tbk	Rp 2.459.262.000.000	Rp 18.146.206.000.000	0.135
5	SPMA	Suparma Tbk	Rp 82.200.000.000	Rp 2.282.800.000.000	0.036
6	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry Tbk	Rp 701.607.000.000	Rp 5.555.871.000.000	0.126
7	INTP	Indocement Tungal Prakarsa Tbk	Rp 1.242.000.000.000	Rp 27.789.000.000.000	0.045
8	SRSN	Indo Acidatama Tbk	Rp 38.735.000.000	Rp 686.777.000.000	0.056
9	CPIN	Charoen Phokphand Indonesia Tbk	Rp 4.551.485.000.000	Rp 27.645.118.000.000	0.170
10	JPFA	JAPFA Comfeed Indonesia Tbk	Rp 2.253.201.000.000	Rp 23.038.028.000.000	0.098
11	VOKS	Voksel Electric Tbk	Rp 105.468.740.000	Rp 2.485.382.580.000	0.042
12	GGRM	Gudang Garam Tbk	Rp 7.793.068.000.000	Rp 62.951.634.000.000	0.124
13	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk	Rp 3.085.704.000.000	Rp 51.155.890.000.000	0.060
14	ADES	Akasha International Tbk	Rp 52.958.000.000	Rp 881.274.000.000	0.060
15	INDS	Indospring Tbk	Rp 110.687.000.000	Rp 2.482.338.000.000	0.044

Lampiran 4 perhitungan variabel *good corporate governance*

$$\text{Good Corporate Governance} = \frac{\text{Jumlah Dewan Komisaris Independen}}{\text{Jumlah Anggota Dewan Komisaris}}$$

KODE	NAMA PERUSAHAAN	2018			2017			2016		
		JDKI	JADK	Skor	JDKI	JADK	Skor	JDKI	JADK	Skor
TOTO	Surya Toto Indonesia Tbk	2	5	0.400	2	5	0.400	2	5	0.400
AMFG	Asahimas Flat Glass Tbk	2	6	0.333	2	6	0.333	2	6	0.333
KAEF	Kimia Farma (Persero) Tbk	2	5	0.400	2	5	0.400	2	5	0.400
KLBF	Kalbe Farma Tbk	2	6	0.300	3	7	0.400	4	7	0.571
SPMA	Suparma Tbk	4	5	0.800	4	5	0.800	4	5	0.800
ULTJ	Ultrajaya Milk Industry Tbk	1	3	0.300	1	3	0.300	1	3	0.300
INTP	Indocement Tunggal Prakarsa Tbk	2	8	0.300	3	7	0.429	3	7	0.429
SRSN	Indo Acidatama Tbk	3	8	0.375	3	8	0.375	3	8	0.375
CPIN	Charoen Phokphand Indonesia Tbk	1	3	0.333	1	3	0.333	1	3	0.333
JPFA	JAPFA Comfeed Indonesia Tbk	3	6	0.500	3	6	0.500	3	6	0.500
VOKS	Voksel Electric Tbk	3	6	0.500	2	6	0.333	2	6	0.333
GGRM	Gudang Garam Tbk	2	3	0.667	2	4	0.500	2	4	0.500
SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk	2	7	0.287	1	4	0.250	1	4	0.250
ADES	Akasha Wira International Tbk	1	3	0.333	1	3	0.333	1	3	0.333
INDS	Indospring Tbk	1	3	0.333	1	3	0.333	1	3	0.333

BIODATA PENULIS

A. Identitas Diri

Nama : Miladiasari

Tempat, tanggal lahir : Kendal, 11 Mei 1998

Alamat Rumah : Ds. Sukodadi RT 07 RW 01 Kec. Kangkung, Kab. Kendal

Agama : Islam

No.Hp : 089676430914

Email : miladias218@gmail.com

Nama Orang Tua

Ayah : Muchamad Nur

Ibu : Dzikrotun

B. Riwayat Pendidikan

1. SD N 1 Sukodadi : Lulus tahun 2010
2. SMP N 3 Cepiring : Lulus tahun 2013
3. SMK N 1 Kendal : Lulus tahun 2016
4. UIN Walisongo Semarang : Lulus Tahun 2020

C. Pengalaman Organisasi

1. HMJ Akuntansi Syariah Periode 2018/2019
2. Tax Center UIN Walisongo Periode 2019/2020